

**IMPLEMENTASI LITERASI MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK UPT SMAN 8 LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh:

**HATIKA
NIM. 19.05.01.0014**

IAIN PALOPO

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PALOPO
2021**

**IMPLEMENTASI LITERASI MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK UPT SMAN 8 LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh:

HATIKA

NIM. 19.05.01.0014

Pembimbing;

- 1. Dr. Mardi Takwim, M.HI.**
- 2. Dr. Hj. A. Riawarda M, M.Ag.**

Penguji;

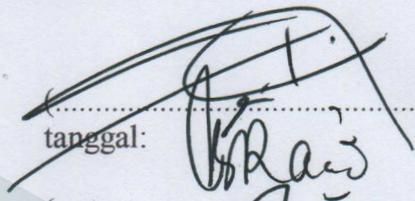
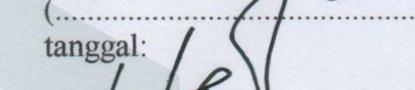
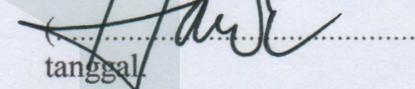
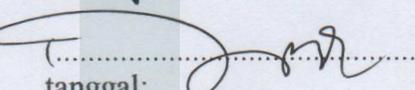
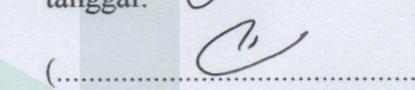
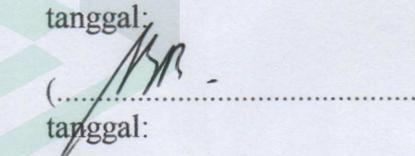
- 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.Ag.**
- 2. Dr. Baderiah, M.Ag.**
- 3. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PALOPO
2021**

PENGESAHAN

Tesis magister berjudul **Implementasi Literasi Membaca al-Qur'an Peserta Didik UPT Sman 8 Luwu Utara**, yang ditulis oleh **Hatika, 19.05.01.0014**, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 15 Juli 2021 M bertepatan 05 Zulhijjah 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Tim Penguji

1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
Ketua Sidang/Penguji (.....)
tanggal: 
2. Dr. Baderiah, M.Ag
Penguji I (.....)
tanggal: 
3. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.
Penguji II (.....)
tanggal: 
4. Dr. Mardi Takwim, M.HI.
Penguji/Pembimbing I (.....)
tanggal: 
5. Dr. Hj. A. Riawarda M, M.Ag.
Penguji/Pembimbing II (.....)
tanggal: 
6. Muh. Akbar, S.H., M.H.
Sekretaris Sidang (.....)
tanggal: 

Mengetahui,



Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
Direktur Pascasarjana,

197109272003121002



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,

190312292000032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hatika
NIM : 19.05.01.0014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Hatika
NIM. 19.05.01.0014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena taufik dan hidayah-Nya, sehingga tesis dengan judul **“Implementasi Literasi Membaca al-Qur’an Peserta Didik SMAN 8 Luwu Utara”** dapat disusun. Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya. Tesis ini berhasil diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin M.A.
2. Dr. H. Muh. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.
3. Dr. Mardi Takwim, M.HI., Pembimbing I dan Dr. Hj. A. Riawarda M, M.Ag., Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini sampai selesai.
4. Dr. Baderiah, M.Ag., penguji I dan Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag., Penguji II yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini.
5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

6. Kepala Perpustakaan H. Madehang, S.Ag., M.Pd., dan seluruh staf yang telah memberikan pelayanan peminjaman buku dan referensi yang diperlukan sejak awal perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis
8. Seluruh Staf Pascasarjana IAIN Palopo dan rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Luwu Utara, Para Pembina, beserta Guru-Guru, dan Staf yang telah memberikan Izin dan bantuan dalam penelitian.
10. Pengurus OSIS, ROHIS, dan Seluruh Peserta didik di SMA Negeri 8 Luwu Utara yang telah berpartisipasi dalam membantu proses pengambilan data.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo angkatan XV, yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah swt., semoga tesis ini dapat berguna. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Palopo, Maret 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman transliterasi Arab-Latin merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	<i>fath}ah dan alif</i> atau	a>	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
اُو	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*
رَمَى : *rama>*
قِيلَ : *qi>la*
يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta>' marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya

adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raud}ah al-at}fa>l
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madi>nah al-fa>d}ilah
الْحِكْمَةُ	: al-h}ikmah

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: rabbana>
نَجِّينَا	: najjaina>
الْحَقِّ	: al-h}aqq
نَعْم	: nu"ima
عَدُو	: 'aduwwun

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*. Contoh:

عَلِي	: 'Ali> bukan 'Aliyy atau 'Aly
عَرَبِي	: 'Arabi> bukan 'Arabiyy atau 'Araby

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu bukan asy-syamsu
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalalah bukan az-zalzalalah

الفلسفة : *al-falsafah*
 البلاد : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta'muru>na*
 النوع : *al-nau'*
 شيء : *syai'un*
 أمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله *di>>nulla>h* بالله *billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fi> rah}matilla>h

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
IMTAQ	= Iman dan Taqwa
IPTEK	= Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
PAI	= Pendidikan Agama Islam
PAUD	= Pendidikan Anak Usia Dini
APE	= Alat Peraga Edukatif
RKH	= Alat Peraga Edukatif
Dikbud	= Pendidikan dan Kebudayaan
UU	= Undang-undang
SISDIKNAS	= Sistem Pendidikan Nasional

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
تجريد البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	16
1. Literasi al-Qur'an	16
2. Kemampuan Membaca al-Qur'an	25
3. Metode Membaca al-Qur'an	31
4. Membaca al-Qur'an dengan Tajwid.....	34
5. Adab Membaca al-Qur'an.....	35
C. Kerangka Pikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Fokus Penelitian	47
C. Definisi Istilah.....	47
D. Desain Penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data	49
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Pengujian Keabsahan Data	54
I. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	57
A. Deskripsi Data.....	57

1. Gambaran Umum SMA Negeri 8 Luwu Utara.....	57
2. Implementasi Literasi Memabaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara	68
3. Tingkat Literasi Memabaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara.....	86
4. Faktor Penunjang dan Kendala Literasi Membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara	91
B. Analisis Data	96
 BAB V PENUTUP.....	 104
A. Kesimpulan	104
B. Implikasi Penelitian.....	105
 DAFTAR PUSTAKA	 106
LAMPIRAN.....	107



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Hatika, 2021. “Implementasi Literasi Membaca al-Qur’an Peserta Didik SMAN 8 Luwu Utara” Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Dr. Mardi Takwim, M.HI. dan Dr. Hj. A. Riawarda M, M.Ag.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Implementasi literasi membaca al-Qur’an di SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara 2). Mengetahui tingkat Literasi membaca al-Qur’an Peserta Didik di SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara, 3) Mengidentifikasi Faktor Penunjang dan Penghambat Keberhasilan Implementasi literasi membaca al-Qur’an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, sosiologis, dan teologis normatif. Subjek Penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah 2) Guru 3) Pembina, dan Peserta didik, SMA Negeri 8 Luwu Utara. Analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan sebagai berikut: 1) Implementasi literasi membaca al-Qur’an di SMA Negeri 8 Luwu Utara dilaksanakan berdasarkan atas himbauan Pemerintah Sulawesi Selatan., dalam pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan secara langsung dan virtual., 2) Tingkat Literasi membaca Al-Qur’an di SMA Negeri 8 Luwu Utara sudah sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah salah satu indikatornya adalah antusia peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan budaya literasi yang tinggi dan adanya bebarapa siswa yang bergabung dalam rohis dan memiliki hafalan al-Qur’an. , 3) Faktor pendukung dan penghambat literasi membaca al-Qur’an di Luwu Utara yaitu; pendukung terdiri atas faktor internal adalah dukungan kepala sekolah, dan faktor eksternal salah satunya atas dukungan dari Kementerian Agama., adapun faktor penghambat diantaranya minat membaca yang kurang, kesadaran dari peserta didik yang belum sepenuhnya terbentuk, dan faktor paket data serta jaringan seluler yang kadang lambat.

Implikasi penelitian ini yakni diharapkan dukungan dan motivasi dalam menerapkan literasi membaca al-Qur’an, oleh karena itu peneliti memberikan saran untuk menambah personil pembina serta memberikan reword kepada mereka yang berjuang untuk tetap menjaga eksistensi literasi membaca al-Qur’an walaupun dalam kondisi covid-19, selain itu untuk memotivasi kegiatan literasi membaca al-Qur’an pihak sekolah perlu mengadakan perlombaan dalam rangka membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengiktui literasi membaca al-Qur’an.

Kata Kunci: Literasi Membaca al-Qur’an, Peserta Didik.

ABSTRACT

Hatika, 2021. “Implementation of Students Reading Al-Qur'an Literacy Students at SMAN 8 Luwu Utara” Thesis of Postgraduate Program, Islamic Education Study Program, Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Dr. Mardi Takwim, M.HI. and Dr. Hj. A. Riawarda M, M.Ag.

The objectives of this study are to: 1) To get a clear description of the implementation of students reading al-Qur'an literacy at SMA Negeri 8 Luwu Utara Regency 2). Knowing the level of students literacy in reading al-Qur'an at SMA Negeri 8 Luwu Utara Regency, 3) Identifying the Supporting and Barriers to the Success of Implementing Al-Qur'an reading literacy at UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara Regency

This research was a qualitative research that used a pedagogical, sociological, and normative theological approaches. The subjects of this study consisted of the principal, teachers, coaches, and students at SMA Negeri 8 Luwu Utara. Data analysis in qualitative research generally started from data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing

The results of the research and analysis shows: 1) The implementation of literacy reading the Koran at SMA Negeri 8 Luwu Utara was carried out based on the appeal of the South Sulawesi Government. Implementation includes planning, implementing, and evaluating activities carried out directly and virtually. , 2) The literacy level of reading the Koran at SMA Negeri 8 Luwu Utara is as expected by the school, one of the indicators is the enthusiasm of students in following the implementation of a high literacy culture and the presence of several students who join in spirituality and have memorized al -Qur'an. , 3) Supporting and inhibiting factors for literacy in reading al-Qur'an in North Luwu, namely; Support consists of internal factors, namely the support of the principal, and external factors, one of which is the support from the Ministry of Religion. The inhibiting factors include lack of interest in reading, awareness of students who have not been fully formed, and factors of data packages and cellular networks that are sometimes slow. .

Keywords: Literacy of Reading Al-Qur'an, Students,

تجريد

هاتيكما، 2021. "تنفيذ محو أمية الدراسات العليا . أشرف عليها .
الشمالية". ربية الدين الإسلامي وريم ورياو .
الحكومية 8 الإسلامية

أهد هذا البحث هـ : (1) ضحة عن تنفيذ محو أمية قراءة
ية الحكومية 8 الشمالية (2) أمية قراءة
ية الحكومية 8 الشمالية (3) تحديد العوامل الداعمة
أمية قراءة القرآن في فرقة العمل المعنية
الشمالية. 8

هذا البحث هو بحث نوعي يستخدم أساليب تربوية اجتماعية لاهوتية معيارية. تألف
ع من هذ دراسة من مدير ين، ين بشكل عام من جمع البيانات،
الحكومية 8 الشمالية. يبدأ تحليل البيانات في البحد من البيانات،
عرض البيانات،

نتائج البحث والتحليل التي خلصت إليها على النحو التالي: (1) تنفيذ محو أمية قراءة
ية الحكومية 8 الشمالية
جنوب سولاويزي في تنفيذها بما في ذلك التخطيط والتنفيذ والتقييم للأنشطة التي أجريت مباشرة
تراضية (2) ية الحكومية 8 الشمالية

الشمالية كما هو متوقع من قبل المدرسة أحد المؤشرات هو في متابعة تنفيذ ثقافة
محو الأمية العالية ووجود العديد من الطلاب الذين ينضمون إلى ولديهم حفظ
القرآن الكريم. (3) العوامل الداعمة والمثبطة لمحو الأمية من قراءة القرآن في شمال لوو وهي:
ويتكون الدعم من عوامل داخلية مثل دعم مدير الخارجية، أحدها دعم وزارة
الشؤون الدينية. وتشمل العوامل المثبطة عدم الاهتمام بالقراءة، والوعي من الطلاب الذين
، وعوامل حزم البيانات وشبكات الهاتف المحمول بطيئة في بعض الأحيان.

الكلمات الرئيسية: أمية قراءة القرآن، المتعلمين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percaya akan al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan Allah swt. kepada nabi Muhammad saw. merupakan rukun iman yang ke-3. Akan tetapi umat Islam tidak asal percaya, kepercayaan akan al-Qur'an harus didasarkan atas pengetahuan dan pemahaman. Karena itulah mempelajari al-Qur'an dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar adalah suatu kewajiban bagi umat Islam.

Mempelajari al-Qur'an ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam beragama. Sehingga, mengarahkan perilaku manusia ke arah yang benar. Dalam hal membaca al-Qur'an, umat Islam wajib mengikuti bacaan yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Rasul-Nya, yaitu dengan cara tartil, sebagaimana firman Allah swt. pada QS. al-Muzammil/73:4;

IAIN PALOPO

﴿٤﴾ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya:

Dan bacalah al quran itu dengan perlahan-lahan.¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya kaum muslimin berusaha semaksimal mungkin untuk membaca al-Qur'an secara perlahan sesuai dengan

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:Toha Putera, 2011), h. 57.

kaidah tajwid agar dapat terhindar dari berbagai kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf al-Qur'an.

Efendi Anwar dalam bukunya berjudul *Bimbingan Tahsin dan Tajwid* berkata bahwa "Barangsiapa yang membacanya tidak dengan tajwid maka ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan al-Qur'an, dan demikianlah al-Qur'an sampai kepada umat dari-Nya."²

Maka dari itu, sekedar bisa membaca al-Qur'an tidaklah cukup. Membaca al-Qur'an harus benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana al-Qur'an itu diturunkan. al-Qur'an bukan buku biasa, dalam membacanya ada aturan yang harus diperhatikan mulai dari aturan penyebutan huruf (*makhrojul huruf*), aturan panjang (*mad*), aturan dengung (*ghunnah*), dan sebagainya. Oleh karena itu, jika aturan ini dilanggar maka akan berimplikasi pada bacaan umat muslim yang tidak sesuai dengan al-Qur'an yang sebenarnya. Dalam hal ini, tentu saja bisa mengurangi/mempengaruhi pahala bacaan al-Qur'an dan mengurangi keindahannya. Membaca Al-Qur'an akan menjadi ibadah, apabila membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan dengan adab, baik *dhahir* maupun batin. Adab yang bersifat *dhahir* adalah membaca dengan tartil.

Fenomena dewasa ini terkait dengan al-Qur'an sering terjadi di masyarakat, terutama terjadi di rumah-rumah keluarga muslim yang semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal ini tentu berimplikasi karena terdesak munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya gelombang budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca al-Qur'an sehingga

²Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin dan Tajwid*, (Jakarta: Daarussunnah Press, 2014), h. 5

banyak anggota keluarga tidak bisa membaca al-Qur'an bahkan mengesampingkan al-Qur'an dibanding urusan dunianya.

Baca-tulis atau literasi menempati posisi yang menentukan dalam perkembangan dunia ilmu pengetahuan Islam. Tulisan menjadi jembatan penghubung untuk mengantarkan tradisi literasi Islam di berbagai wilayah dunia mulai dari Arab, Spanyol, sampai ke India sehingga Islam dikenal sebagai agama yang cinta ilmu pengetahuan. Bermula dari tradisi baca tulis, maka Islam menghasikan beribu jilid buku ilmu pengetahuan dan mewariskan beragam bangunan peradaban yang agung tak ternilai harganya. Karena itu, sangat tepat bila tradisi literasi disebut sebagai pintu masuk menuju kejayaan Islam.³

Menurut M. Quraish Shihab, membaca khususnya al-Qur'an adalah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang menghantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Sehingga dikatakan bahwa "membaca" adalah syarat utama guna membangun peradaban.⁴

Salah satu Penyebab semua keajaiban sejarah yang terjadi pada abad ke-7 H ketika Islam mencapai puncak kejayaan dan ilmu pengetahuan adalah al-Qur'an, kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. kemudian kejayaan Islam mulai menurun disebabkan oleh umat Islam yang mulai melalaikan ajaran al-Qur'an dan Hadits, dua petunjuk yang disampaikan oleh Rasulullah saw. Hal tersebut juga terlihat di Indonesia. Walaupun Indonesia merupakan mayoritas

³Ali Ramdhoni, *Al-Quran dan Literasi*, (Jakarta : Linus , 2013). h. 2.

⁴M. Quraish Shihab, "*Membumikan*" *Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 170

umat Islam, namun tidak mampu memajukan bangsa Indonesia. Korupsi masih banyak terjadi di seluruh Indonesia. Kemerossotan moral merupakan masalah aktual yang masih belum terpecahkan. Masalah-masalah tersebut disebabkan karena umat Islam di Indonesia mulai meninggalkan ajaran Islam.⁵ Orang tua wajib mengajarkan atau memfasilitasi pengajarannya keterampilan membaca al-Qur'an kepada anak-anaknya. Pendidikan keagamaan dari orang tua akan memberikan bekas yang dalam di benak anak. anaknya, orang tua dapat melanjutkan pendidikan keagamaan anak kepada lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang ada. Lembaga pendidikan formal maupun nonformal inilah yang kemudian menerima tanggung jawab mendidik anak.

Tentunya lembaga pendidikan pada saat ini lebih memiliki kemampuan dibanding orang tua. Lembaga pendidikan memiliki metode dan sistem yang sudah tertata sedemikian rupa sehingga mampu menjaga dan melestarikan al-Qur'an melalui program dan pembelajaran yang ada. Demikian halnya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara yaitu menggunakan beberapa metode pembelajaran al-Qur'an, hal ini tentunya dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi baca al-Qur'an di sekolah.

Pengembangan baca tulis al-Qur'an secara efektif dan efisien diperlukan berbagai macam metode pembelajaran yang tepat di antaranya metode *Iqra'*, *Qiraati*, *Tartili*, dengan bermacam metode ini peserta didik dapat mencari alternatif membaca al-Qur'an dengan cepat baik dan benar.

⁵ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 1.

Unit Pelaksana Teknis (Selanjutnya disingkat UPT) SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara, sebagai salah satu garda terdepan yang keberadaannya diharapkan ikut membentuk model responsif peningkatan pendidikan Islam terutama yang terkait dengan pengembangan literasi al-Qur'an yang kontekstual. UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara telah menerapkan beberapa metode dalam peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an pada peserta didik sehingga harapan yang diinginkan adalah terbentuknya generasi Qur'ani yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena tingkat membaca al-Qur'an peserta didik jenjang sekolah menengah atas pada saat ini sangat kurang, hal ini dibuktikan dengan persentase ketidaklulusan pada perguruan tinggi agama Islam didominasi karena kurangnya kecakapan dalam membaca al-Qur'an. Selain itu Peneliti sangat tertarik untuk mengadakan dan memilih judul ini karena berdasarkan penelusuran penulis baik pada media cetak maupun elektronik belum penulis temukan mengenai peningkatan literasi al-Qur'an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara apalagi menengai literasi baca al-Qur'an.

IAIN PALOPO

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan pokok dalam tesis ini adalah: bagaimana pengembangan literasi membaca al-Qur'an pada UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara? Permasalahan pokok tersebut diurai dalam tiga sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi literasi membaca al-Qur'an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana Tingkat Literasi membaca al-Qur'an Peserta Didik di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara?
3. Apa Faktor Penunjang dan Penghambat Keberhasilan Implementasi literasi membaca al-Qur'an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini nantinya bertujuan untuk mengetahui implementasi literasi membaca al-Qur'an dalam peningkatan literasi al-Qur'an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Implementasi literasi membaca al-Qur'an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara.
- b. Mengetahui tingkat Literasi membaca al-Qur'an Peserta Didik di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara.
- c. Mengidentifikasi Faktor Penunjang dan Penghambat Keberhasilan Implementasi literasi membaca al-Qur'an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara.

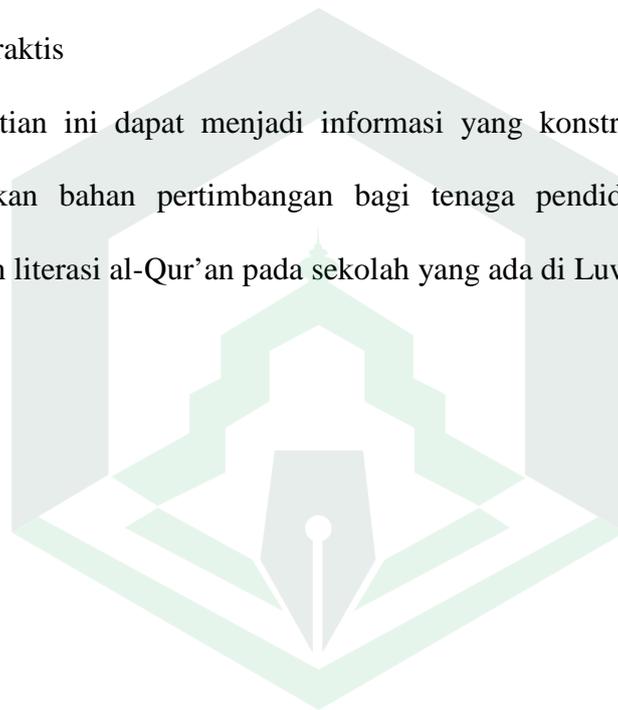
2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat ilmiah

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang menjadi referensi serta bermanfaat bagi masyarakat umum dan masyarakat yang menjadi suatu rujukan. Selain itu diharapkan pula dengan penelitian ini nantinya bisa menambah khasanah intelektual seiring dengan dinamika perkembangan lembaga pendidikan formal dalam hubungannya dengan peningkatan literasi al-Qur'an.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi informasi yang konstruktif dan sistematis untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi tenaga pendidikan dalam rangka meningkatkan literasi al-Qur'an pada sekolah yang ada di Luwu Utara.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti akan membahas tentang Implementasi Literasi membaca al-Qur'an pada UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara, sehingga dapat dipahami bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Kendati demikian, dalam penelitian ini dibutuhkan buku-buku atau literatur yang representatif sebagai pijakan atau rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih jauh. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis Andi Sitti Hardianti, *Penerapan Metode Dirosa dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an bagi Orang Dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo (Suatu Tinjauan Komunikasi Persuasif)*, penelitian ini bersifat kualitatif, dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa di Desa Inrello. Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Andi Sitti Hardianti menyimpulkan dalam hasil penelitiannya bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan yang dilakukan pengajar alam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi orang dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo yaitu: 1) metode ceramah 2) metode partisipasi 3) metode pengendalian dan evaluasi. Sedangkan metode pengajaran dirosa dengan

sistem klasikal dan lanjutan. faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Dirosa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo yaitu: 1) faktor pendukung penerapan Metode Dirosa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo yaitu: a) motivasi peserta b) adanya inovator c) menggunakan bahasa yang sederhana d) adanya kebersamaan. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan Metode Dirosa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo yaitu: a) hambatan buta huruf b) hambatan fisik c) hambatan lingkungan.¹ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada aspek lokasi penelitian serta metode yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Sitti Hardianti lebih fokus kepada metode dirosah, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada aspek literasi membaca al-Qur'an., adapun persamaannya terletak peningkatan membaca al-Qur'an.

2. Penelitian Solehuddin, *Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat)*, Solehuddin menemukan bahwa Metode membaca Alquran siswa yang mengikuti Pengajian Al-Qur'an sudah sesuai dengan Syariat yang ditentukan, yaitu: 1) Mengikuti adab akhlaqiah membaca Alquran, diantaranya: a) Berwudhu sebelum

¹Andi Sitti Hardianti, *Penerapan Metode Dirosa dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo (Suatu Tinjauan Komunikasi Persuasif)*, Makassar Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2012), h. xv.

membaca Alquran, b) Membaca ta'awudz ketika hendak membaca Alquran, c) Membaca Alquran dengan tartil, dan d) Berusaha semampunya untuk memahami ayat yang dibaca. 2) Mengikuti adab batiniah membaca Alquran, diantaranya: a) Memahami arti ayat yang dibaca, b) Akhlak ketika membaca Alquran, c) Hati yang mengagungkan Allah SWT, d) Hati yang menjunjung tinggi Alquran, e) Merasakan bahwa Allah sedang berbicara. Dengan menggunakan metode yang benar maka aktivitas membaca Alquran bukan sekedar aktivitas rutinan, melainkan menjadi aktivitas ibadah yang dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan. Kondisi karakter siswa putra di Sekolah Menengah Non-Agama di Jawa Barat yang mengikuti Pengajian Al-Qur'an secara bathiniah berada pada tingkat muthmainnah dan secara lahiriah berada pada kondisi karakter yang adaptif, komunikatif dan sosial. Peran membaca Alquran terhadap penguatan karakter siswa yang mengikuti Pengajian Al-Qur'an sangat besar dan memberikan dampak positif terhadap kondisi karakter siswa seperti menjadi penunjuk arah dan penasihat hidup dalam sehari-hari. Dengan demikian, membaca Alquran di sekolah-sekolah non-agama di Jawa Barat bukan kegiatan yang biasa melainkan menjadi media untuk berkomunikasi dengan Allah swt guna menguatkan karakter.² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada aspek penguatan karakter dan peningkatan

²Solehuddin, *Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian Di Jawa Barat)* Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 3, 2 (Desember 2018), h. 168.

membaca al-Qur'an., pada penelitian ini diungkapkan tentang budaya literasi yang memiliki pengaruh terhadap karakter peserta didik., sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengarah kepada implementasi literasi membaca al-Qur'an., adapun persamaannya yakni teletak pada aspek literasi.

3. Penelitian Muhammad Budi Arif, *Pembelajaran Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Hadits Siswa di MA Nurul Qur'an Bendung Jogoroto Jombang*, Muhammad Budi Arif menemukan bahwa: 1) Pembelajaran literasi di MA Nurul Qur'an Bendung Jogoroto Jombang dari hasil angket yang disebarakan tersebut dapat diketahui bahwa responden yang memberikan respon dengan memilih jawaban pilihan "pertama" pada angket yang disediakan sebesar 77.73 % yang memilih jawaban "kedua" sebesar 9.55 %, pilihan "ketiga" Sebesar 11.36 %, pilihan "Keempat" sebesar 1.36 %, pilihan "kelima" sebesar 0.00 %, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi di MA Nurul Qur'an Bendung Jogoroto Jombang cukup bagus. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an Hadits siswa di MA Nurul Qur'an Bendung Jogoroto Jombang dari hasil angket yang disebarakan tersebut dapat diketahui bahwa responden yang memberikan respon dengan memilih jawaban pilihan "pertama" pada angket yang disediakan sebesar 79.09 % yang memilih jawaban "kedua" sebesar 9.55%, pilihan "ketiga" Sebesar 10.23 %, pilihan "Keempat" sebesar 1.14 %, pilihan "kelima" sebesar 0.00 %, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an Hadits siswa di MA Nurul Qur'an Bendung Jogoroto Jombang

cukup bagus. 3) Pada korelasi regresi antara variabel X (pembelajaran literasi) dengan variabel Y (peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an Hadits siswa) menunjukkan bahwa Ada pengaruh/hubungan positif, X (b) sebesar 0,985 pada taraf koefisiensi = 0,000 & $0,000 < 0,05$. Signifikan dengan nilai $F = 2872.562 > F_{tabel}$ (1,46) pada taraf signifikan = 0,000 & $0,000 < 0,05$. Determinan sangat kuat karena nilai $R = 0,971$ berada di antara nilai 0,80 – 1,000 dengan kontribusi $KP = R \text{ Square} \times 100\% = 0,971 \times 100\% = 97,1\%$. Jadi: ada pengaruh positif yang signifikan pembelajaran literasi terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an Hadits siswa pada MA Nurul Qur'an Bendung Jogoroto Jombang.³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada aspek metode, tempat penelitian, dan aspek pembelajarannya., selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Budi Arif lebih fokus pada pembelajaran Qur'an Hadis sementara penelitian yang dilakukan peneliti mencakup seluruh peserta didik di SMA Negeri 8 Luwu Utara. Adapun persamaannya yakni pada aspek literasi.

4. Tesis Anwar Tanding, *Penerapan Metode Keteladanan dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Masamba Kabupaten Luwu Utara.*, Anwar Tanding menemukan bahwa a) Penerapan metode keteladanan dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Masamba, dapat diterapkan dalam dua bentuk, yaitu secara

³Penelitian Muhammad Budi Arif, *Pembelajaran Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Hadits Siswa di Ma Nurul Qur'an Bendung Jogoroto Jombang*, Jurnal PROGRESSA *Journal of Islamic Religious Instruction* Volume 1 Nomor 2 Agustus 2017, h. 34.

langsung (*direct*) dan secara tidak langsung (*indirect*). Secara langsung (*direct*) dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah, seperti salam-salaman, menggunakan bahasa yang baik dan sopan, menumbuhkan rasa peduli terhadap siswa, dan membiasakan siswa salat berjamaah. Sedangkan secara tidak langsung (*indirect*), guru memberikan teladan kepada peserta didiknya dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan syuhada, yang bertujuan agar peserta didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri teladan dalam kehidupan mereka. Selain itu, pembenahan pelaksanaan sistem pendidikan Islam di sekolah dengan mengedepankan nilai-nilai luhur Islam juga harus diperhatikan. terpuji, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam kehidupan pluralitas agama, suku, dan budaya. Dengan demikian, penerapan metode keteladanan dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Masamba dapat menjadi model pendidikan Islam yang mampu menjadi kekuatan spiritual menciptakan manusia yang beradab, adil, berakhlak, b). Faktor Penunjang, dan Penghambat Penerapan Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Masamba. (1). Faktor penunjang (a) Peran orang tua Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah seorang anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian seorang anak mendapatkan pendidikan pertama dari lingkungan/kehidupan keluarganya. (b) Peranan pendidik, Faktor pendukung pelaksanaan metode keteladanan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah pendidik atau guru itu sendiri. Suatu metode

dapat berhasil, jika pendidik sangat menguasai metode tersebut. (c) Materi (bahan ajar), materi ikut berperan aktif dalam keberhasilan pelaksanaan metode keteladanan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya materi. (d) Lingkungan sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya pelaksanaan metode keteladanan. Selain orang tua peserta didik, lingkungan memiliki andil yang besar dalam pembentukan kepribadian peserta didik. 2). Faktor penghambat; a) Internal (1) Peserta didik secara internal, salah faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode keteladanan dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Masamba adalah datangnya dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik/siswa pada tingkat SMA merupakan masa peralihan dari usia remaja menjelang dewasa. Tidak jarang siswa pada usia remaja mengalami kegoncangan atau tidak stabil dalam pengamalan agama, dan termasuk tata tertib yang ada di sekolah. (2) Figur pendidik kurang baik Jika figur seorang pendidik atau guru di sekolah kurang baik, maka akan berdampak buruk terhadap peserta didik. Sebab siswa di sekolah dominan meniru dan mencontoh gaya dan perilaku seorang guru. Jika perilaku gurunya kurang baik, maka hal itu akan direkam oleh siswanya. Demikian juga dengan sebaliknya. Jika seorang guru menampilkan perilaku terpuji dalam tindakannya, maka siswa juga akan mengikutinya. (3) Minimnya alokasi waktu Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada tingkat SMA yang hanya 2 jam per minggu dirasakan sangat kurang. Untuk itu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan musyawarah yang melibatkan semua pihak yakni guru,

orang tua siswa dan penyelenggara sekolah formal. 3) Eksternal; a) Kemajuan teknologi Era globalisasi ditandai dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat dari tahun ke tahun. Ciri-ciri kemajuan teknologi yaitu ditandai dengan menjamurnya pusat permainan *play station*, warung internet, dan *hand phone* sampai kepada penerbitan media elektronik dan cetak. Kemajuan teknologi di bidang informasi sangat berpengaruh kepada seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali dengan kalangan pelajar atau siswa di sekolah. b) Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial atau biasa juga disebut dengan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, utamanya pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Demikian halnya bagi siswa SMA Negeri 2 Masamba keberadaan lingkungan sangat berpengaruh terhadap penerapan metode keteladanan dalam pendidikan agama Islam.⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pokok pembahasan, jika penelitian Anwar Tanding membahas tentang metode keterlaksanaan maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada pembahasan implementasi literasi membaca al-Qur'an., adapun titik persamaanya adalah lokasi penelitiannya yang sama.

Berdasarkan beberapa penelitian yang peneliti telah kemukakan sebelumnya, nampak jelas perbedaan-perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian

⁴Anwar Tanding, *Penerapan Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Masamba Kabupaten Luwu Utara*, Tesis, (Palopo; IAIN Palopo, 2016), h. 59-98.

sebelumnya, khususnya dari segi materi, obyek penelitian serta metode pembahasannya. Namun demikian, tulisan-tulisan tersebut tetap menjadi referensi, ilustrasi pemikiran sekaligus sebagai sumber informasi munculnya gagasan peneliti untuk membahas secara spesifik tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

B. Deskripsi Teori

1. Literasi al-Qur'an

Mengenai istilah literasi, kata ini diserap dari bahasa Latin *Literatus* yang memiliki arti orang yang belajar (*a learned person*). Oleh sebab itu, seorang yang dapat memiliki kemampuan membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Latin dikenal dengan istilah *literatus*. Dalam perjalanannya, kata literasi ini pernah mengalami penyempitan makna, yaitu orang yang mempunyai kemampuan tentang membaca. Maka disebut *semi illeraterate* bagi orang yang hanya mampu untuk membaca tetapi tidak untuk menulis. Seiring berjalannya waktu, istilah literasi mengalami perluasan, yaitu kemampuan dalam kedua hal, membaca dan menulis. Pada istilah terkini, literasi mengalami perkembangan dengan munculnya istilah multiliterasi kritis (*critical multiliteraties*) yang berarti kemampuan kritis dalam menggunakan bermacam media untuk berkomunikasi.⁵

⁵Sri Triatri, *Bunga Rampai Psikologi dari Anak sampai Usia Lanjut* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 45.

Literasi atau pengaksaraan merupakan kemampuan seseorang dalam menginterpretasi bacaan dan memproduksi tulisan. Dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang relevan, cocok dan otentik.⁶

Pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan semakin mudah dan tersebar dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya. Dengan perkembangan saat ini penting untuk diperhatikan, melihat informasi yang semakin melimpah ruah dengan berbagai pertumbuhan media yang semakin canggih dan bervariasi menyebabkan kita dituntut harus melek terhadapnya dan mampu menguasai literasi dalam berbagai bidang. Menurut Phoenix kata literasi merupakan adopsi dari Bahasa Inggris *Literacy* adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Kata lain literasi bermacam-macam antara lain *literare, literature, literary* dan *letter* berasal dari asal kata yang sama yaitu bahasa Yunani *littera* yang berarti teks atau tulisan dan sistem lainnya.⁷

Literasi selama bertahun-tahun dianggap sebatas hanya persoalan psikologis, yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis dimasa silam dianggap cukup sebagai pendidikan dasar (pendidikan umum) dalam

⁶ Krestiyani dkk, Perpustakaan Nasional, *Standar Nasional Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011), h. 12.

⁷Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah: Teori ke Praktik*. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), h. 14.

membekali kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan zamannya. Freebody & Luke menawarkan model literasi yaitu: (1) Memahami kode dalam teks, (2) Terlibat dalam memaknai teks, (3) Menggunakan teks secara fungsional (4) Melakukan analisis dan mentransformasi teks secara kritis. Dari empat peran literasi tersebut maka dapat disimpulkan kedalam lima bagian yang saling berhubungan yaitu memahami, menggunakan, melibati, menganalisis dan mentrasformasi teks.⁸

Menurut Ahmadi literasi bukan sebatas tentang membaca dan menulis karena ia merupakan kemampuan yang kompleks. Bahkan selain dari empat keterampilan (menyimak, mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara), literasi dapat juga dimaknai sebagai kemampuan dalam mengelola informasi atau sebuah usaha dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.⁹

Dari definisi ini menunjukkan bahwa literasi dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan informasi dalam rangka memecahkan masalah sehingga literasi menjadi kebutuhan setiap orang. Istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis. Seorang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa. Namun demikian, pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dari pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan berbahasa lainnya yang mendahului

⁸A. Chaedar Alwasilah,. *Pokoknya Rekayasa Literasi.*(Bandung: Kiblat BukuUtama, 2012), h. 159.

⁹Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah.*, h. 15.

kedua keterampilan tersebut dari sudut kemudahannya dan penguasaannya adalah kemampuan menyimak dan berbicara.¹⁰

Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit yakni membaca dengan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap pembaca mengenai pentingnya membaca. Didalam literasi semua kegiatan dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan sehingga kegiatan yang dilakukan tidak terasa bosan. Selain itu literasi bermanfaat untuk menumbuhkan mindset bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan akan tetapi menyenangkan.¹¹

Literasi biasanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian itu berubah menjadi konsep literasi fungsional, yaitu literasi yang terkait dengan berbagai fungsi dan keterampilan hidup. Literasi juga dipahami sebagai seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan mengurai dan memahami bacaan sekolah. Melalui pemahaman ini, literasi tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga mencakup bidang lain seperti matematika, sains, sosial, lingkungan, keuangan bahkan moral (*moral literacy*).¹²

¹⁰Lizamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi: Meretas Komunitas Global* (Jakarta: Diadit Media, 2010), h. 111.

¹¹Satria Dharma, *Transformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi* (Surabaya: Unesa University Press, 2016), h.182.

¹²Eko Prasetyo, Much Khoiri. dkk., *Satria Dharma, Boom Literasi Menjawab Tragedi Nol Buku: Gerakan Literasi Bangsa* (Surabaya: Revka Petra Media, 2014), h. 121-122.

Menurut Phoenix kata literasi merupakan adopsi dari Bahasa Inggris *Literacy* adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Kata lain literasi bermacam-macam antara lain *literare, literature, literary* dan *letter* berasal dari asal kata yang sama yaitu bahasa Yunani *littera* yang berarti teks atau tulisan dan sistem lainnya.¹³

Literasi atau keberaksaraan dapat pula diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam memahami informasi. Adapun secara luas literasi diartikan sebagai kemampuan dalam berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta kemampuan berfikir yang menjadi bagian dari literasi. Menurut Ahmadi literasi bukan sebatas tentang membaca dan menulis karena ia merupakan kemampuan yang kompleks. Bahkan selain dari empat keterampilan (menyimak, mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara), literasi dapat juga dimaknai sebagai kemampuan dalam mengelola informasi atau sebuah usaha dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.¹⁴

Senada dengan pengertian tersebut, *General Director UNESCO*, Koichiro Matura dalam Solehuddin menjelaskan pula bahwa literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis dan lebih dari sekedar faktor tersebut akan tetapi literasi

¹³ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah: Teori ke Praktik*. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), h. 14.

¹⁴ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah*, h. 15

menjelaskan pula bagaimana seseorang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar yaitu ada hubungan praktik sosial budaya.¹⁵

Maka dapat disimpulkan dari pengertian literasi tersebut dimana arti literasi telah berubah dari waktu ke waktu tidak hanya sebatas tentang kemampuan membaca rangkaian huruf saja tapi kemampuan membaca tentang peristiwa disekitar dan tentang memahami makna kehidupan dan ilmu pengetahuan sehingga mampu membangun hubungan sosial tentang penguasaan informasi, bahasa, budaya dan agama sehingga dapat dijadikan suatu media pembelajaran penting dalam dunia pendidikan yang dapat mengubah kondisi peningkatan status sosial suatu bangsa.

Kini makna literasi semakin luas dan kompleks disandingkan dengan pendidikan ilmu pengetahuan dengan wawasan yang luas hingga dikenal dengan istilah literasi informasi sebagai kemampuan dalam mengembangkan segala potensi diri untuk menyongsong masa depan sebagai bekal sukses dalam belajar dan lebih kompetitif dalam persaingan kerja serta membuat keputusan yang baik dalam hidup. Menurut Alwasilah pada intinya implementasi literasi menjadikan manusia yang secara fungsional mampu membaca-tulis, terdidik, cerdas dan menunjukkan apresiasi terhadap budaya dan sastra.¹⁶

¹⁵ Solehuddin. "Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat) 2018. *Al Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir.*, h. 169.

¹⁶A. Chaedar Alwasilah,. *Pokoknya Rekayasa Literasi.* (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2012), h. 177.

Literasi merupakan bagian dari media pembelajaran dalam dunia pendidikan yang sangat dijunjung tinggi dan paling menunjang dalam proses belajar. Begitupula dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam, literasi menjadi kunci ilmu pengetahuan karena dari literasi inilah merupakan dasar pembelajaran dari pendidikan Islam. Hal ini berawal dari turunnya kitab suci Alquran yang menunjukkan adanya surah dalam Alquran yang merupakan wahyu pertama dimana makna dari surah tersebut berbicara tentang ilmu pengetahuan dan literasi yaitu perintah membaca.

Penguasaan literasi informasi memiliki peranan penting dalam memberdayakan informasi berdasarkan dari pendekatan pembelajaran Alquran. Pada hakikatnya, dari budaya literasi dikalangan umat Islamlah yang mendorong dan mengantarkan hingga mencapai pada puncak kejayaannya. Literasi dalam Alquran mempunyai peran signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam dan sangat menjunjung tinggi terkait pembelajaran Alquran sebagai pedoman hidup. Menurut Romdhoni kebudayaan baca-tulis atau literasi menempati posisi yang paling menentukan dalam perkembangan dunia keilmuan Islam. Berkaitan dengan tradisi literasi dengan pendekatan pembelajaran Alquran, hal tersebut kemudian dibingkai dengan istilah literasi Alquran.¹⁷

Literasi Alquran adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Alquran, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam

¹⁷Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*. (Depok: Literatur Nusantara, 2013), h. 1

Alquran, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa literasi Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang didalamnya menuntut berbagai macam kegiatan seperti berfikir, membaca, berbicara, menulis, mendengarkan, dan menghayati segala sesuatu yang berhubungan dengan al-Qur'an. Semua kegiatan itu ditujukan untuk mempelajari segala sesuatu yang terdapat dalam dalam al-Qur'an. Sehingga dapat menjadikan orang yang melakukannya menjadi tentera hatinya dan bahagia hidupnya.

Ali Romdhoni mengemukakan bahwa problematika literasi al-Qur'an berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁹:

a. Faktor internal

Dalam literasi al-Qur'an, peserta didik mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam literasi al-Qur'an. Terdapat berbagai faktor intern dalam diri peserta didik, yaitu:

1) Sikap terhadap literasi al-Qur'an

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

¹⁸Solehuddin. "Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah...", 18.

¹⁹Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*, (Jogjakarta: Linus, 2013), h.74.

2) Motivasi literasi al-Qur'an

Motivasi literasi al-Qur'an merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya literasi al-Qur'an.

3) Konsentrasi literasi al-Qur'an

Konsentrasi literasi al-Qur'an merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran yang mengandung literasi al-Qur'an.

4) Kemampuan mengolah literasi Al-Qur'an

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan pelajaran dari literasi al-Qur'an sehingga menjadi bermakna bagi siswa.

5) Rasa percaya diri siswa

Dalam proses literasi al-Qur'an diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian perwujudan diri yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.

6) Cita-cita siswa

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang jelas tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

b. Faktor eksternal

Proses literasi al-Qur'an siswa didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses literasi juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas literasi dapat meningkat bila program literasi al-Qur'an disusun dengan baik. Program literasi al-Qur'an

sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal literasi al-Qur'an.

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada literasi al-Qur'an siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah: Guru dalam Pembina siswa dalam literasi al-Qur'an, sarana dan prasarana dalam literasi al-Qur'an, lingkungan sosial siswa disekolah, serta kurikulum sekolah

2. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca, secara bahasa diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.²⁰ Sedangkan secara istilah adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistik hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.²¹ Seseorang dikatakan mampu jika bisa melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Jadi, kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar.

Sebagaimana uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif di samping dasar dan pengalaman yang ada.

Alquran sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka penguasaan membaca dan memahami Alquran merupakan kewajiban terutama bagi umat Islam. Dengan

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (ed. Revisi; Jakarta: Balai Pustaka, 2008). h. 623

²¹Kholid Najib Al-Amr, *Mendidik Cara Nabi Saw* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h. 166

membaca dan diikuti dengan memahami nilai-nilai Islam didalamnya dapat memberikan petunjuk bagi manusia memberikan pelajaran amal dan akhlak serta lebih meyakini akan kebenaran Alquran. Dalam Alquran terdapat banyak ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan bahkan dari kitab suci inilah yang menjadi dasar dari berbagai ilmu pengetahuan yang berdasarkan literasi dimana hal ini penting untuk dikaji.

Ahsin mengungkapkan dalam bukunya “Oase Alquran” yakni: “Mempelajari Alquran dengan hati yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan menjadi syafaat dihari kiamat. Maka mintalah kepada Allah agar diberi taufiq agar bisa mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan, karena hidup tanpa pedoman Alquran bagai berjalan dikegelapan malam”.²²

Adapun pengertian membaca menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Rahayu S Hidayat dalam bukunya “pengetasan kemampuan membaca secara komunikatif membaca adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Dari defenisi tersebut ada tiga unsur dalam kegiatan membaca yaitu: pembaca yang melihat, memahami dan melisankan dalam hati, bacaan yang dilihat, dan pemahaman oleh pembaca.²³
- b. Membaca menurut Yus Rusyana dalam bukunya “bahasa dan sastra dalam gempitan pendidikan” mengatakan bahwa membaca adalah suatu ajaran yang

²²Ahsin Saikh Muhammad,. *Oase Alquran*. (Qaf Media, 2017), h. 15.

²³Hidayat, Rahayu Sutiarti, *Pengetasan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, (Cet. I, Jakarta: Intermasa, 1990), h. 27.

lahirnya komunikasi antara seseorang dan bahan bacaan sebagai bentuk upaya dalam pemenuhan kebutuhan dan tujuan tertentu.²⁴

Menurut Farida Rahim yang mengutip pendapat Crawley dan Mountain, mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.²⁵

Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.²⁶

²⁴Yus Rusyana, *Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h.8

²⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

²⁶Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), h. 157

Membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata yang tampak itu dengan kemampuan melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Sebagai suatu kegiatan yang visual, indra mata senantiasa terlibat secara langsung, baik untuk kegiatan membaca yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia sehari-hari dan yang selalu berhubungan dengan alam sekitarnya. Fakta menunjukkan, bahwa manusia selalu berhadapan dengan segala macam slogan diberbagai media massa, aturan-aturan berupa rambu-rambu lalu lintas, dan juga aturan tentang prosedur dalam melakukan suatu kegiatan serta banyak lagi hal-hal yang tanpa disadari memaksa mata melakukan tugasnya dalam membaca. Semua kegiatan visual di atas dapat dipahami, apabila didalamnya ada bagian awal dan bagian akhir yang menandai keseluruhan makna berdasarkan konteks. Dengan demikian kegiatan membaca mencakup berbagai macam objek yang abstrak dan bermakna, sehingga dapat dipahami dan dilakukan. (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Al-Qur'an, terlebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf Hijaiyah.

Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan. Unsur pemahaman yang disertai dengan tindakan berkaitan erat dengan bahasa yang dipergunakan oleh kelompok masyarakat tertentu. Jadi ketika melakukan kegiatan membaca yang disertai dengan pemahaman, manusia secara tidak langsung terlibat dengan bahasa dan budaya masyarakat tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berfikir disertai dengan efektifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam diri pembaca dengan maksud untuk menerima informasi dari sumber tertulis. Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan, asal kata *qaraa''a*. kemudian kata al-Qur'an berbentuk masdar dengan arti isim *maf''ul* yaitu *maqrâu'* yang artinya dibaca. Adapun secara istilah adalah kalam Allah swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah swt. dengan bahasa arab yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah.²⁷

Dapat dipahami bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca al-Qur'an secara tartil yang sesuai kaidah ilmu tajwid dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan dan yang membacanya adalah sebuah ibadah.

²⁷Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur''an atau Tafsir*, (Edisi Revisi Jakarta: Bulan Bintang, 2000). h.1

Yang menjadi dasar membaca al-Qur'an adalah dalam QS. al-Alaq/96:1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ خَلَقَ أَلْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أِقْرَأْ وَرَبُّكَ
أَلْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ أَلْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁸

Begitulah Allah swt. mengajarkan kepada Rasulullah saw. sejak wahyu pertama turun dengan perintah membaca, yang kemudian diteruskan kepada seluruh ummatnya. Rasulullah saw. sendiri pun mengalami proses pembelajaran yang awalnya buta huruf akhirnya beliau menjadi teladan terbaik sepanjang zaman.

Menurut M. Qurasih Shihab dalam *Tafsir Al-Misbahnya*, perintah *iqra'* pada surah Al-Alaq²⁸ di atas, tidak menyebutkan objek bacaan, dan Malaikat Jibril saat itu pun tidak juga diterangkan membaca satu teks tertulis, dan oleh karena itu dalam satu riwayat dinyatakan bahwa Nabi Saw. bertanya: *ma aqra'* (apakah yang harus saya baca?).²⁹ Surah Al-Alaq²⁸ tentang *iqra'* tersebut tidak ditemukan objek dalam susunan kalimatnya. Ada suatu kaidah yang menyatakan, “Apabila suatu kata kerja yang membutuhkan objek tetapi tidak disebutkan objeknya, objek yang dimaksud

²⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putera, 2011), h. 597.

²⁹ M. Qurasih Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid XV, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 454.

bersifat umum, mencakup segala sesuatu yang dapat dijadikan oleh kata tersebut.” Jadi menurut Quraish Shihab kata *iqra'* digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya, dan karena objeknya bersifat umum, objek kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik ia merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik ia menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Alhasil, perintah *iqra'* menurut beliau mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri, serta bacaan tertulis, baik itu suci maupun tidak.³⁰

Dasar kedua adalah QS. Al-Balad/90: 8-10;

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾ ۖ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾ ۖ وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, lidah dan dua buah bibir. Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.³¹

Menurut Quraish Shihab bahwa ayat tersebut dapat ditafsirkan juga bukankah Kami telah menciptakan dua mata untuknya agar ia dapat melihat, juga lidah dan dua bibir agar dapat berbicara.³²

³⁰M. Qurasih Shihab, *Tafsir Al-Misbah.*, h. 454.

³¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 515.

³²M. Qurasih Shihab, *Tafsir Al-Misbah.*, h. 674.

Dasar membaca yang terdapat dalam ayat tersebut adalah mata untuk melihat teks atau tulisan, lidah dan dua bibir untuk melafalkan dan mengucapkan bacaan, seperti apa yang dikehendaki.

Rasulullah saw. bersabda:

ن ابن مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أُمْتَالِهَا
أَلِفٌ وَوَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه

33)

Artinya:

Dari Ibnu Mas'ud RA berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.³⁴

Hadis tersebut menunjukkan bahwa sangat besar keutamaan dalam membaca al-Qur'an yang apabila dibaca dengan baik dan benar akan bernilai pahalah yang berlipat ganda di sisi-Nya.

3. Metode membaca al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun metode-

³³Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin adl Dlahhak at-Turmizy *Sunan at-Turmuziy*, kitab *fadhail Al-Qur'an 'an Rasulillah*, bab *ma ja'a fi ta'limil Al-Qur'an* (Beirut: Dar el-Fikr, 1963), h.. 2834.

³⁴Diterjemahkan melalui software hadis ensiklopedi hadis 9 PT. Lidwa, diakses pada tanggal 29 Maret 2021.

metode pembelajaran yang berkembang di Indonesia antara lain adalah sebagai berikut:

a. Metode *Jibril*

Pada dasarnya istilah metode jibril digunakan sebagai nama pembelajaran al-Qur'an yang dilatar belakangi perintah Allah swt. kepada Rasulullah saw. untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah diwahyukan kepada Malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M Bashori Alwi sebagai pencetus metode jibril bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau *waqaf*, lalu diturunkan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua lagi yang kemudian oleh orang-orang yang mengaji, kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan diturunkan oleh semua yang hadir begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas, di dalam metode jibril sendiri terdapat dua tahap, yaitu: tahap *tahqiq* dan *tartil*.

Metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yakni santri menirukan bacaan gurunya. Adapun teknik dasar dari metode ini adalah dengan membaca satu ayat atau waqaf kemudian ditirukan oleh santri, agar santri mampu melafalkan setiap hurufnya dengan tepat. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.³⁵

³⁵Syueab Kurdi., *Baca Tulis Al-Quran*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), h. 107-108.

b. Metode *Baghdadiyah*

Metode ini disebut juga dengan metode “*Eja*”, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba*”, *ta*”. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

c. Metode *Qiro’ati*

Metode *Qiro’ati* disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1963 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya “*Sistem Qa’idah Qira’ati*”), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan *qa'idah* ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode *Qira’ati* ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

d. Metode *an-Nahdhiyah*

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma’arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran al-

Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan *Iqro'*. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Metode ini mulai disusun pada tahun 1985.

e. Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab *Iqro'* dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode ini diperkenalkan sejak tahun 1988.

Metode *iqro'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar peserta didik aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

f. Metode *Tilawati*

Metode *Tilawati* adalah metode belajar al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan Individual dengan teknik baca simak.

4. Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid

a. Pengertian ilmu tajwid

Salah satu rukun iman adalah beriman kepada kitab-kitab Allah., salah satu kitab yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Rasul-Nya adalah al-Qur'an, oleh sebab itu al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam. Beriman kepada Al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya. Mempelajari al-Qur'an harus dilandasi dengan ilmu, dan ilmu yang paling mendasar dalam membaca al-Qur'an adalah ilmu tajwid.

Ilmu Tajwid berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat bagus. Sedangkan secara istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya.³⁶

Ilmu tajwid menurut para ahli” didefinisikan sebagai berikut:

- 1) al-Jazariyah mengatakan ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang *haqqul* (sifat asli yang harus ada pada huruf seperti tebal, tipis, dan *qolqolah*) dari sifat huruf dan *mustahaqqul* (sifat huruf baru datang ketika ada hukum mengaturnya seperti *ikhfa*, *idgham*).
- 2) Imam jalaluddin as-suyuthiy mengatakan bahwa ilmu tajwid adalah memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada *makhroj* dan asal

³⁶Andi Suriadi, *Buku Qira'ah; Metode Super Cepat Belajar & Mengajar Fasih Membaca al-Qur'an*, (Cet. XXX; Makassar: Fosalmic, 2020), h. 58

(sifatnya) serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa, dan dipaksakan.³⁷

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa mengeluarkan setiap huruf dari *makhraj*-nya (tempat keluarnya) dengan memberikan *haqqul* (sifat asli yang harus ada pada huruf seperti tebal, tipis, dan *qolqolah*) dan *mustahaqqul* (sifat huruf barudatang ketika ada hukum mengaturnya seperti *ikhfa*, *idgham*).

b Hukum mempelajari Ilmu tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid dengan teori adalah *fardhu kifayah* dan hukum membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya *fardhu'ain* (wajib).

Dalam hal membaca al-Qur'an, kita wajib mengikuti bacaan yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Rasul-Nya, yaitu dengan cara tartil, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Muzammil/73:4

أَوْ زِدْ عَلَيَّ وَرَتِّلْ أَلْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya:

Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan.³⁸

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Tartil al-Qur'an adalah: "Membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati

³⁷Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (cet.II; Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 2

³⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 574.

kandungan pesan-pesanya.” Sedang yang dimaksud dengan al-Qur’an adalah nama bagi keseluruhan firman Allah yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril dari ayat pertama sampai dengan ayat terakhir.³⁹

Berdasarkan ayat di atas, kita di perintahkan agar membaca al-Qur’an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap al-Qur’an. Membaca al-Qur’an dengan tartil yang sesuai dengan kaidah tajwid dapat terhindar dari berbagai kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf al-Qur’an. Adapun perkataan seorang ulama, Imam Al-Jazary menjelaskan tentang keutamaan mempelajari al-Qur’an.

“Membaca al-Qur’an dengan tajwid hukumnya wajib. Barangsiapa yang membacanya tidak dengan tajwid maka ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan al-Qur’an, dan demikianlah al-Qur’an sampai kepada umat manusia dari-Nya”.⁴⁰

Oleh karenanya, sekedar bisa membaca al-Qur’an tidaklah cukup. Membaca al-Qur’an harus benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana al-Qur’an itu diturunkan. al-Qur’an bukan buku biasa, dalam membacanya ada aturan yang harus diperhatikan mulai dari aturan penyebutan huruf (*makhrijul huruf*), aturan Panjang (*mad*), aturan dengung (*ghunnah*), dan sebagainya. Jika aturan ini dilanggar maka

³⁹M. Qurasih Shihab, *Tafsir Al-Misbah.*, h. 405.

⁴⁰Pantarlina, dkk. *Panduan Ilmu Tajwid.* (Cet. IV; Antang: PB3Q, 2014).h.15

akan mengakibatkan bacaan tidak sesuai dengan al-Qur'an yang sebenarnya, dan tentu saja bisa mengurangi pahala bacaan al-Qur'an serta mengurangi keindahannya.

c. Tujuan mempelajari ilmu tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an secara betul (*fasih*) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Dan juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah swt. Kesalahan membaca al-Qur'an disebut *Lahn*.

1) *Lahn Jali* (kesalahan yang jelas) artinya kesalahan yang terjadi pada lafadz ketika membaca al-Qur'an baik kesalahan itu merubah makna atau tidak seperti merubah salah satu huruf dengan huruf yang lainnya, atau merubah salah satu *harakat* dengan *harakat* lainnya.

2) *Lahn Khafi* (kesalahan yang samar) artinya kesalahan yang terjadi pada *lafadz-lafadz* ketika membaca al-Qur'an yang menyalahi huruf al-Qur'an tetapi tidak merubah makna (arti) seperti tidak membunyikan *ghunnah*, kurang panjang dalam membaca *mad*.

d. Tingkatan tempo bacaan al-Qur'an

1) *At-Tartil* artinya membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari *makhroj*-nya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna ayat.

2) *Al-Hadr* artinya membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukumhukumnya tanpa mencampuradukkan huruf-huruf atau menjatuhkan Sebagian huruf.

3) *At-Tadwir* artinya bacaan ini lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan diantara keduanya.

4) *At-tahqiq* artinya membaca seperti hal tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya.

5. Adab Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara dalam bahasa Arab.

Bahasa ini, sebagaimana bahasa-bahasa lain, memiliki gramatikal dan cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa lainnya. Kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membacanya bila mereka tidak mempelajari bahasa Arab ini dengan baik. Karena itu

mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami Kitab Suci dengan benar.⁴¹ Adab membaca al-Qur'an sangatlah diperlukan ketika kita hendak akan membaca al-Qur'an. Adapun adab membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Adab Hati

Abu 'Abdu al-Rahman dalam bukunya *Pedoman Menghayati dan Menghafal Al-Qur'an* bahwa adab membaca al-Qur'an secara hati (Bathin) antara lain:

- 1) Niat ikhlas membacanya semata-mata karena Allah, dengan mengharapkan ridha Allah dan memusatkan hati serta membuang semua bisikan yang ada dalam hati tatkala membaca.
- 2) Tadabbur (merenungkan) dan berusaha menguasai artinya, karena hal ini merupakan perintah tuhan alam semesta yang harus dilaksanakan oleh hamba Allah dengan penuh semangat setelah memahami dan merenungkannya.
- 3) Berusaha terkesan sehingga memberi reaksi terhadap setiap ayat yang dibacanya.
- 4) Pada ayat ancaman hatinya bergetar karena takut.
- 5) Terhadap ayat janji hatinya bersuka ria. Di saat disebutkan Allah, sifat-sifat dan nama-nama-Nya, hatinya tertunduk merendah.
- 6) Berlepas diri dari daya dan upayanya, karena tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah swt.⁴²

⁴¹ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.17.

⁴² Abu 'Abdu al-Rahman, *Pedoman Menghayati dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Hadi Press, 2007), cet. VI, h. 37-39.

b. Adab Lahiriyah

Dianjurkan bagi orang yang hendak membaca al-Qur'an harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tata cara membaca al-Qur'an. Abu 'Abdu al-Rahman menerangkan dalam bukunya Pedoman Menghayati dan Menghafal Al-Qur'an bahwa adab membaca al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Disunnahkan untuk bersuci dan berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca al-Qur'an dan bersiwak (sikat gigi) dahulu.
- 2) Lebih utamanya, membaca al-Qur'an ditempat yang bersih dan tempat yang lebih utama adalah masjid. Dengan menghadap ke arah kiblat, karena kiblat adalah arah yang paling mulia.
- 3) Membaca Ta'awudz, kemudian membaca basmalah, jika mulai dari awal surat serta jangan memotong bacaan dengan pembicaraan yang tidak penting dan memperindah suara bacaan al-Qur'an semampunya.
- 4) Memilih tempat yang layak, seperti masjid atau suatu ruangan dirumahnya yang jauh dari hal-hal yang dapat menghilangkan nilai kesuciannya.
- 5) Memilih waktu yang tepat dan waktu disaat-saat Allah memperhatikan hamba-hambanya dan saat-saat Allah menurunkan curahan-Nya. Dan waktu yang paling utama adalah sepertiga malam terakhir dan waktu menjelang subuh.
- 6) Menangis saat membaca al-Qur'an, khususnya saat membaca ayat-ayat adzab atau melewati ayat-ayat yang melukiskan, yaitu pada hari diperlihatkannya peristiwa

yang pasti terjadi di hari kiamat dan peristiwa-peristiwa yang bakal terjadi di akhirat serta keadaan yang sangat mengerikan yang pasti diperlihatkan.⁴³

Sedangkan menurut Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* ia berpendapat bahwa adab membaca al-Qur'an antara lain adalah:

1. Disunnahkan membaca al-Qur'an dengan tartil (pelan-pelan sambil memperhatikan tajwidnya).
2. Disunnahkan merenungi dan memahami kandungan al-Qur'an sebab hal itu merupakan maksud dan tuntutan yang paling mulia.
3. Disunnahkan membaca al-Qur'an dengan *tafkhim*.
4. Disunnahkan dengan mengeraskan suara ketika membaca al-Qur'an. Atau membacanya dengan jahr, karena membacanya dengan jahr yakni dengan suara yang keras lebih utama.

Sedangkan menurut Syaikh Manna' al-Qaththan menerangkan dalam bukunya *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an* bahwa adab membaca al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Membaca al-Qur'an sesudah berwudhu karena ia termasuk dzikir yang paling utama dan bersiwak sebelum mulai membaca.
- 2) Membacanya di tempat yang bersih dan suci, untuk menjaga keagungan membaca al-Qur'an.

⁴³Abu 'Abdu al-Rahman, *Pedoman Menghayati dan Menghafal Al-Qur'an.*, h. 42.

- 3) Membacanya dengan khusyuk, tenang dan penuh hormat. Dan membaca ta'awudz pada permulaannya serta membaca basmalah pada permulaan setiap surah.
- 4) Membacanya dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan jelas serta memberikan hak setiap huruf, seperti membaca mad dan idghom.
- 5) Membaguskan suara dengan membaca al-Qur'an dan mengeraskan bacaan al-Qur'an, karena membacanya dengan suara jahar (keras) lebih utama.
- 6) Membaca al-Qur'an dengan melihat langsung kepada mushaf dan membacanya dengan hafalan.⁴⁴ Oleh sebab itu membaca al-Qur'an bukan seperti membaca buku pada umumnya akan tetapi ada adab-adab yang perlu diperhatikan baik sebelum membaca maupun ketika membacanya.

C. Kerangka Pikir

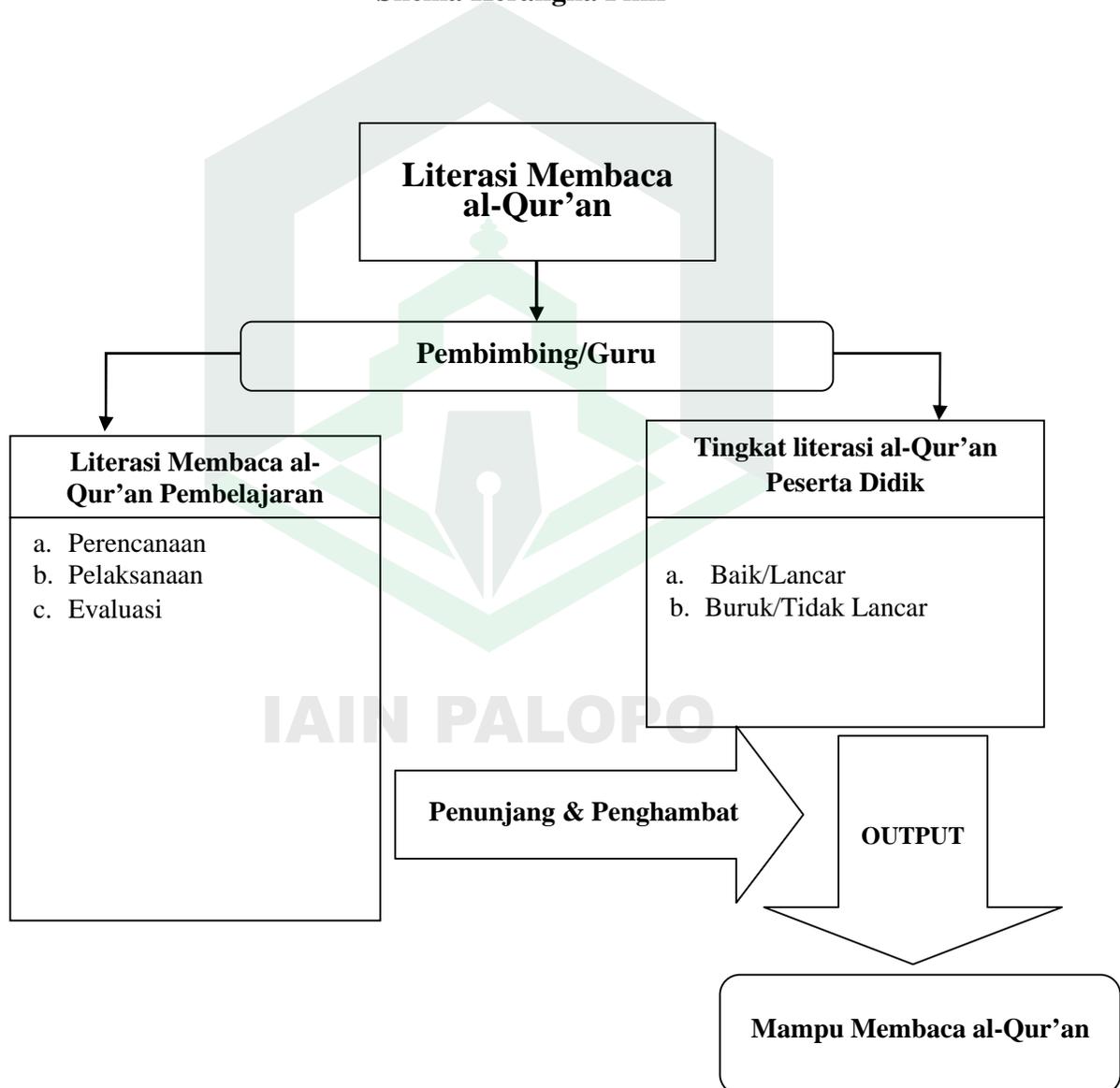
Literasi dalam Islam merupakan elemen paling utama dalam menuntut ilmu karena ilmu tak dapat diperoleh kecuali dengan membaca. Literasi hadir sejak diturunkannya wahyu pertama Alquran yakni *Iqra*" yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan mengantarkan manusia dengan membaca dan menulis. Alquran diturunkan bukan sekedar dihafal melainkan untuk diperhatikan, dipahami kandungannya dan diamalkan dalam kehidupan serta dari Alquran seseorang dapat mengambil hikmah dan pelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk mendalami ilmu Alquran dan pentingnya literasi membaca al-Quran dalam

⁴⁴ Syaikh Manna' al-Qaththan, H. Aunur Rafiq el-Mazni, Lc. (Penterjemah), *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), cet. Ke-4, h. 233.

kehidupan. Penelitian ini mencoba memaparkan mengenai masalahh implementasi membaca al-Qur'an pada UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara.

Adapun arah penelitian ini secara skematis penulis gambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:

Skema Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, sosiologis, dan teologis normatif.

a. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peran guru atau pembina dalam melakukan pembelajaran serta evaluasi terhadap metode yang digunakan.

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui penerapan literasi membaca al-Qur'an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara, dalam kacamata sosial yakni guru merupakan bagian dari suatu sistem sosial.

c. Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan teologis normatif berfungsi sebagai pijakan dalam segala hal yang meliputi, perihal penelitian serta semua interaksi yang terjadi di lingkungan UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara tidak keluar dari al-Qur'an dan Hadis.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengertian secara teoretis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada

usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.¹

Penelitian ini memberikan gambaran sistematis, cermat, dan akurat mengenai penerapan literasi baca al-Qur'an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara. Jadi, data yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, akan tetapi data yang dinyatakan secara simbolik berupa kata-kata tertulis atau tulisan, tanggapan non verbal, lisan harfiah atau berupa deskriptif.² Walaupun penelitian ini memfokuskan pada data yang bersifat kualitatif, tetapi peneliti tidak mengabaikan data kuantitatif jika diperlukan yang dideskripsikan dalam bentuk ungkapan. Setelah itu peneliti berusaha memberi makna terhadap data kuantitatif tersebut.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada masalah penerapan literasi baca al-Qur'an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara.

C. Definisi Istilah

Definisi penelitian adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu penelitian yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

¹ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, (Cet. I; Jakarta: Gramedia Utama, 210), h. 10.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 6.

Penelitian ini berjudul “literasi membaca al-Qur’an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara”.

Sebelum peneliti menentukan makna atau pengertian sebagaimana yang terdapat pada variabel, maka peneliti akan menegaskan beberapa kata kunci yang terdapat pada variabel dimaksud, hal ini bertujuan agar menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian dalam memaknai judul tesis ini. Beberapa kata kunci tersebut antara lain:

a. Implementasi

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dipikir dan disusun secara matang, cermat dan terperinci yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Literasi

Literasi ialah kemampuan dan keterampilan individu mengenai dalam membaca, menulis, mengucapkan, bahkan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Membaca al-Qur’an

Membaca al-Qur’an merupakan ucapan lafadz bahasa lisan berdasarkan aturan-aturan tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kaidah-kaidah ilmu tajwid

Berdasarkan kata-kata kunci masing-masing kata kunci tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian variabel penelitian ini, yaitu pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur’an dengan baik dan benar di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengetahui kejadian yang tidak dapat dicapai dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.³ Selain itu penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁴ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka penelitian ini dilakukan dalam rangka ingin mengetahui secara detail ada apa adanya mengenai implementasi literasi membaca al-Qur'an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara.

E. Data dan Sumber Data

Data menurut sifatnya terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka,

³ Aan Komariah, Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 23.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 73.

sedangkan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka.⁵ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁶ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁷

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara meliputi:

1. Pejabat Sekolah

Pejabat sekolah yang dimaksud adalah Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara bidang Kurikulum, dan Ketua Komite Sekolah UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 3 (tiga) orang.

⁵J. Suprianto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran*, Edisi 6, (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2017), h. 5.

⁶Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), h. 216.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 215.

2. Guru atau Pembina

Pendidik yang dimaksud adalah pendidik yang bertanggungjawab dalam rangka pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara.

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut kegiatan pembelajaran baca al-Qur'an atau yang terkait dengan peningkatan literasi al-Qur'an, dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono “instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan baik untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”⁸ Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.⁹ Adapun instrumen pendukung terdiri atas

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* h. 102.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 222.

lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Secara umum observasi dalam dunia penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.¹⁰ Subagyo mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.¹¹

Observasi itu sendiri dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.

¹⁰ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.167.

¹¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹² Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan,¹³ baik kepada pendidik, peserta didik maupun informan lainnya yang dipandang mengetahui kondisi di lokasi penelitian. Agar data hasil wawancara tidak hilang, maka di samping melakukan pencatatan hasil pembicaraan juga menggunakan alat perekam.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁴ Penulis akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti struktur organisasi sekolah, data siswa, data pendidik, dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran keagamaan maupun umum yaitu administrasi pembelajaran dan dokumen kegiatan pembelajaran yang ada di lokasi penelitian, metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

¹²S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 138-140.

¹⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

H. Pengujian Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi metode.¹⁵

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lainnya.

Adapun triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 165.

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah kemudian dianalisis. Dengan pengolahan dimaksudkan untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan lebih bermakna, sedangkan analisis dimaksudkan untuk mengkaji data.

1. Pengolahan data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode pengolahan data yang digunakan terhadap data yang berupa uraian yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan *interview*.

2. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

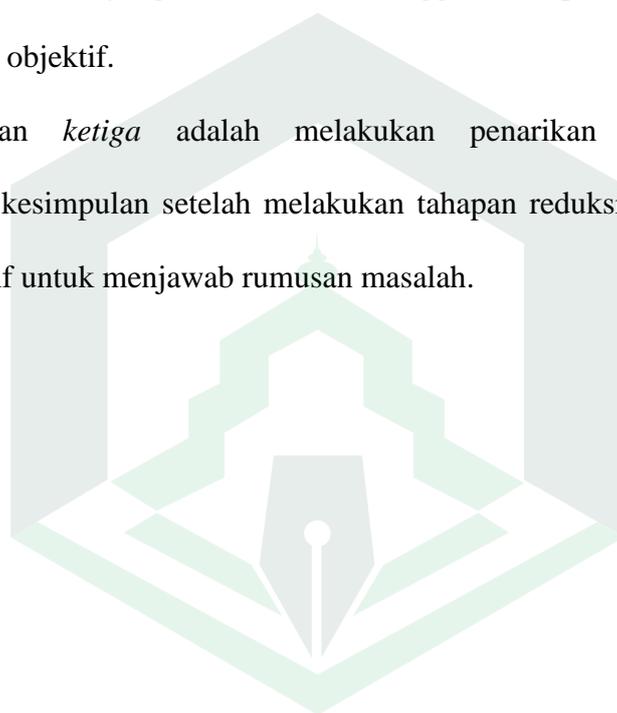
Tahap *pertama* adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, h. 244.

reduksi data menyangkut kegiatan implementasi literasi baca al-Qur'an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara.

Tahapan *kedua* adalah melakukan penyajian data. Maksudnya adalah menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan, sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

Tahapan *ketiga* adalah melakukan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMA Negeri 8 Luwu Utara

a. Letak dan Sejarah Berdirinya SMA Negeri 8 Luwu Utara



Gambar IV.1 : SMA Negeri 8 Luwu Utara

SMA Negeri 8 Masamba sebelumnya bernama SMA Negeri 2 Masamba yang beralamat di Jalan Taman Siswa (Tamsis) nomor 02 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dengan luas 15.000 m². Sekolah ini berdiri tahun 2006 dengan dengan Surat Keputusan (SK) Bupati Luwu Utara tentang pendirian/penergian SMA Negeri 2 Masamba nomor 234 Tahun 2006, tanggal 25 Juli 2006. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40312580, dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301192405002. Awal berdirinya pada tahun 2006, SMA

Negeri 2 Masamba mulai menerima peserta didik baru tahun pelajaran 2005/2006, sebanyak 4 (empat) kelas dengan jumlah peserta didik 134 orang. Ketika itu, SMA Negeri 2 Masamba menumpang di SMA Negeri 1 Masamba. Selama satu semester, yakni, semester satu (ganjil) tahun pelajaran 2006/2007 proses pembelajaran yang dilaksanakan di sore hari berlangsung di SMA Negeri 1 Masamba tersebut. Adapun kepala sekolahnya adalah Zaenal, sementara tenaga pengajar dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak tujuh orang, dan selebihnya adalah tenaga honorer daerah (honda).¹

Pada semester dua (genap) tahun pelajaran 2006/2007, tepatnya pada bulan Januari 2007, SMA Negeri 2 Masamba resmi menggunakan gedungnya sendiri yang dibangun berlantai dua di Taman Siswa Masamba. Seiring dengan perkembangan waktu, dan tuntutan zaman, SMA Negeri 2 Masamba terus berbenah. Bahkan pada tahun 2008, kelas unggulan binaan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Luwu Utara bekerja sama dengan Universitas Negeri Makassar (UNM) yang berada di SMA Negeri 1 Masamba dialihkan ke SMA Negeri 2 Masamba. Pengalihan kelas unggulan Pemkab. Luwu Utara itu, terkait dengan keinginan Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Luwu Utara yang mempersiapkan SMA Negeri 2 Masamba sebagai sekolah unggulan. Hanya saja keinginan Pemda Luwu Utara menjadikan SMA Negeri 2 Masamba sebagai sekolah unggulan sekadar wacana belaka. Bahkan kelas unggulan binaan Pemerintah Kabupaten Luwu Utara yang dialihkan dari SMA Negeri 1 Masamba ke SMA Negeri 2 Masamba,

¹Anwar Tanding, *Penerapan Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Masamba Kabupaten Luwu Utara*, Tesis, (Palopo; IAIN Palopo, 2016), h. 57.

hanya berlangsung sampai tahun 2010², dan pada tahun 2017 diubah menjadi UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara, hal ini sesuai dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 99 Tahun 2017.³

Saat ini, SMA Negeri 2 Masamba memiliki jumlah peserta didik sebanyak 773, dengan rombongan belajar (rombel) 24. Sementara tenaga pengajarnya saat ini berjumlah 51 orang, dengan rincian, 31 orang berstatus PNS, dan 20 orang berstatus honor atau tenaga pengajar tidak tetap. Sejak berdiri tahun 2006, SMA Negeri 2 Masamba mengalami empat kali pergantian kepala sekolah.

Berikut adalah nama kepala sekolah SMA Negeri 2 Masamba sejak dari tahun 2006 sampai tahun 2016 (sekarang).

- 1) Zaenal, periode tahun 2006-2013
- 2) Muhammad Natsir, periode tahun 2013-2014
- 3) Muhajir Junaidah, periode tahun 2014-2015
- 4) Arifin Santoso, periode tahun 2016.
- 5) Suhardi, periode 2016- sekarang

SMA Negeri 2 Masamba saat ini menjadi salah satu sekolah favorit masyarakat Luwu Utara. Setiap tahunnya animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan putra-putrinya di SMA Negeri 2 Masamba begitu tinggi. Kepercayaan masyarakat terhadap SMA Negeri 2 Masamba dalam mendidik putra-putrinya, disebabkan karena sekolah ini telah mampu menunjukkan prestasinya di berbagai

²Anwar Tanding, *Penerapan Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Masamba Kabupaten Luwu Utara.*, h. 58

³Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 99 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas Negeri pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan

bidang akademik, dan non akademik pada even-even bergengsi, baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi, dan termasuk pada tingkat nasional.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 8 Luwu Utara

1) Visi SMA Negeri 8 Luwu Utara : Visi SMA Negeri 2 Masamba adalah kokoh dalam iman dan taqwa, berbudaya dan unggul dalam prestasi.

2) Misi :

Berdasarkan rumusan visi SMA Negeri 8 Luwu Utara di atas, maka berikut akan dirumuskan misi SMA Negeri 8 Luwu Utara antara lain:

- a) Melaksanakan ajaran agama sesuai syariat agama masing-masing.
- b) Menciptakan suasana sekolah yang religius dengan mengedepankan etika dan norma-norma agama dalam pergaulan.
- c) Menciptakan suasana saling hormat menghormati, saling bantu terhadap yang kesusahan, dan menumbuhkan rasa persaudaraan satu sama lain.
- d) Membiasakan diri berucap salam, bertegur sapa secara sopan dan santun.
- e) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- f) Melaksanakan evaluasi pembelajaran secara objektif dan jujur.
- g) Meningkatkan dan memfasilitasi pembinaan kegiatan ilmiah, olah raga dan seni.
- h) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif bagi peserta didik sesuai potensi masing-masing serta melestarikan kearifan budaya lokal.

- i) Meningkatkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah.
- j) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait .
- k) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya gemar membaca bagi warga sekolah.⁴

c. Tujuan dan Sasaran SMA Negeri 8 Luwu Utara

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan iman, taqwa, dan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut:

- 1) Seluruh warga sekolah membiasakan diri sholat dhuhur dan jumat di masjid sekolah pada hari kerja.
- 2) Mewujudkan nilai-nilai keagamaan (sinergitas) dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam proses pembelajaran di sekolah.
- 3) Pembinaan akhlak mulia secara intensif terhadap peserta didik sehingga tertanam kesadaran dalam jiwanya akan pentingnya menaati aturan sekolah dengan mengutamakan keteladanan.

⁴Suhardi, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 16 Maret 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara.

- 4) Nilai ujian akhir nasional minimal 7,50.
- 5) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi minimal 60%.
- 6) Kelompok Ilmiah Remaja, Debat Bahasa Inggris, lomba Kreatifitas , tim Olimpiade Sains dan Ekonomi mampu menjadi finalis tingkat kabupaten dan propinsi.
- 7) Memiliki tim olahraga dan seni mampu menjadi finalis tingkat propinsi.
- 8) Memiliki tim pengembang kerohanian dan mampu tampil pada tingkat kabupaten dan propinsi.
- 9) Menciptakan lingkungan yang ramah, aman dengan memupuk rasa persaudaraan dan kekeluargaan bagi semua warga sekolah.
- 10) 60% warga sekolah sudah memanfaatkan waktunya untuk membaca
- 11) Memotivasi peserta didik untuk menghasilkan karya kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan kearifan lokal

d. Struktur Organisasi SMA Negeri 8 Luwu Utara

Semua organisasi mempunyai struktur, organisasi adalah institusi atau wadah sebagai suatu unit terkoordinasi terdiri dari beberapa orang dan berfungsi mencapai satu sasaran tertentu. Melalui organisasi memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil atau mengejar tujuan yang sebelumnya tidak bisa dicapai individu-individu secara sendiri. Dalam pendekatan organisasi disebut sebagai aliran manajemen ilmiah, ditandai pembagian kerja yang tegas dengan tenaga-

tenaga yang memiliki kecakapan keterampilan khusus, dan hierarki wawanang yang khas melaksanakan kewenangan tugas dan tanggung jawab organisasi.⁵

Untuk menjalankan roda organisasi pada SMA Negeri 8 Luwu Utara maka, secara manajerial hubungan antara atasan dengan bawahan dan spesialisasi kerja dapat dilihat dari struktur organisasi dan kepemimpinan yang ada. Untuk mengetahui bidang-bidang dan tugas apa saja pada SMA Negeri 8 Luwu Utara. Pada struktur organisasi ini, terlihat bahwa pada SMA Negeri 8 Luwu Utara masih menggunakan sistem organisasi yang bersifat birokratis dan bukan sistem organisasi profesional. Pada struktur organisasi yang birokratis biasanya dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan organisasi meletakkan garis komando dan garis koordinasi sebagai acuan yang mengikat bagi terselenggaranya organisasi dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan sistem organisasi. Berbeda halnya dengan sistem organisasi profesional yang meletakkan struktur organisasi berdasarkan keahlian atau kemampuan staf organisasi.

Organisasi dan kepemimpinan pendidikan, sebagai upaya pemersatu dan koordinasi, sedangkan operasionalnya diserahkan sepenuhnya kepada pimpinan atau pemerintah. Jadi organisasi merupakan kesatuan sosial atau pengelompokan manusia yang tersusun atas beberapa orang, berfungsi pada dasar yang relatif terus-menerus yang dibentuk secara sengaja dan adanya ikatan untuk tujuan-tujuan

⁵Etzioni A, *Organisasi-Organisasi Modern* (Jakarta: Universitas Indonesia, UI-Prees, 1985), h. 29.

tertentu yang terkoordinir secara sadar sehingga memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai perorangan.⁶

e. Keadaan Guru, Tenaga Edukatif, Tenaga Administratif dan Peserta Didik SMA Negeri 8 Luwu Utara

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Tenaga edukatif adalah tenaga kependidikan yang bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing baik PNS maupun Non PNS. Tenaga edukatif di SMA Negeri 8 Luwu Utara berjumlah 52 orang yang peneliti sajikan dalam tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

No	PNS	NON PNS	Total
1	28	24	52

Sumber data: Dokumentasi arsip laporan bulanan SMA Negeri 8 Luwu Utara Bulan Maret 2021.

Tenaga administratif di SMA Negeri 8 Luwu Utara berjumlah 6 orang yang peneliti sajikan dalam tabel 4.2 adalah sebagai berikut :

No	PNS	NON PNS	Total
1	4	6	10

Sumber data: Dokumentasi, arsip laporan bulanan SMA Negeri 8 Luwu Utara Bulan Maret 2021

⁶Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah* (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2001), h. 44.

Keadaan peserta didik berdasarkan jenis kelamin Negeri 8 Luwu Utara yang peneliti sajikan dalam tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Kelas	LK	PR	JML
X	113	173	286
XI	91	151	242
XII	91	151	242
JML	471	458	770

Sumber data: Dokumentasi arsip laporan bulanan SMA Negeri 8 Luwu Utara Bulan Maret 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diperkuat dengan hasil studi dokumentasi peneliti mengenai klasifikasi keadaan jumlah murid mulai dari kelas satu sampai kelas tiga, mencapai jumlah keseluruhan 770 peserta didik yang ada pada SMA Negeri 8 Luwu Utara.

f. Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 8 Luwu Utara

Berikut ini peneliti uraikan prestasi akademik dan non-akademik yang di SMA Negeri 8 Luwu Utara diantaranya:

a) KTSP 2006

Sejak berdiri tahun 2006, SMA Negeri 8 Luwu Utara menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 sampai sekarang. Selain, KTSP 2006, pada tahun pelajaran 2014/2015 semester ganjil untuk kelas X, dan XI menggunakan Kurikulum Tahun 2013 (K.13). Hanya saja, pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015, K.13 dihentikan. Namun, pada tahun pelajaran 2016/2017, K.13 revisi kembali diterapkan di kelas X (sepuluh). Sebagai landasannya, KTSP disusun berdasarkan landasan filosofis dan landasan yuridis. Landasan filosofis pada KTSP, bahwa satuan pendidikan sebagai pusat pengembangan lanjutan yang menitikberatkan budaya yang tidak terlepas dari

nilai-nilai budaya yang dianut oleh suatu bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai budaya yang bersumber pada Pancasila, sebagai falsafat hidup berbangsa dan bernegara. Sehingga nilai-nilai ini dijadikan dasar filosofis dalam pengembangan kurikulum di setiap sekolah khususnya di sekolah dasar.

Sedangkan landasan yuridisnya diantaranya, Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 5, pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia, dan Pasal 32 ayat 1, Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.

b) Kurikulum Tahun 2013

Prinsip utama pengembangan kurikulum 2013 adalah didasarkan model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Selain memiliki prinsip utama, kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.

Aspek pengetahuan; merupakan aspek yang ada di dalam materi pembelajaran untuk menambah wawasan siswa di suatu bidang. Di dalam struktur kurikulum ini, jenjang SD memiliki bobot pengetahuan sebanyak 20% dan 80% aspek karakter, jenjang SMP memiliki bobot pengetahuan 40% dan 60% aspek karakter, dan jenjang SMA memiliki bobot pengetahuan 80% dan 20%

aspek karakter. Kurikulum 2013 memang diintegrasikan dengan pendidikan karakter yang sebelumnya telah dicanangkan pemerintah sebelum terbentuknya 2 kurikulum ini.

Aspek keterampilan; bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat, melaksanakan, dan mengerjakan suatu soal atau proyek sehingga siswa dapat terlatih sifat ilmiah dan karakter yang merujuk pada aspek keterampilan. Aspek keterampilan dapat berupa keterampilan pengerjaan soal, keterampilan pengerjaan dan pelaksanaan proyek, keterampilan membuat teks, dan keterampilan dalam menjawab soal lisan. Aspek penilaian sikap dan perilaku; merupakan aspek penilaian dengan menilai sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.

Aspek penilaian ini dinilai oleh guru dalam jurnal harian, teman sejawat dalam sebuah lembaran nilai, dan oleh diri sendiri. Di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan sebagainya, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Materi pelajaran tersebut (terutama Matematika) disesuaikan dengan materi pembelajaran standar internasional sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri.

2. Implementasi literasi membaca al-Qur'an pada SMA Negeri 8 Luwu Utara

Proses Pelaksanaan Literasi membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara meliputi tiga tahap yaitu:

a. Perencanaan

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perlu adanya perencanaan yang jelas agar kegiatan tersebut dapat tersistematis dan terarah dalam mencapai tujuan. Dalam perencanaan literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara tentunya dengan adanya perencanaan kegiatan diharapkan kegiatan literasi membaca al-Qur'an menjadi lebih terarah, hingga peserta didik akan lebih giat dan termotivasi dalam mengikuti literasi membaca al-Qur'an dan yang terpenting adalah tujuan kegiatan literasi bisa tercapai, apalagi dengan situasi sekarang yang kebijakan pusat tidak menentu karena masalah virus corona, jadi biasanya sekolah memberikan kepercayaan kepada para pembina untuk melaksanakan kegiatan literasi baca al-Qur'an baik secara daring maupun luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.⁷

Perencanaan Pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran, perencanaan ini dilaksanakan agar pada tahap pelaksanaannya lebih terarah dan sesuai yang dengan apa yang telah direncanakan, pada pembahasan perencanaan ini tentunya

⁷Suhardi, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 16 Maret 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara.

segala aspek yang berkaitan dengan literasi membaca al-Qur'an telah tuntas dibahas, kegiatan ini dilakukan baik secara langsung maupun rapat virtual.⁸

Risamala mengungkapkan bahwa dengan adanya perencanaan kegiatan literasi membaca al-Qur'an diharapkan seluruh peserta didik dan guru-guru ikut terlibat dalam melaksanakan budaya literasi sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah, apakah secara virtual maupun secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah setempat. Suhardi selaku kepala sekolah SMA Negeri 8 Luwu Utara lebih lanjut menyampaikan bahwa perencanaan pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara dilaksanakan pada awal tahun pelajaran adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu diadakan setiap hari jumat yang tentunya mengacu dan berdasarkan pada surat keputusan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan yang mewajibkan pelaksanaan literasi membaca Al-Qur'an kepada seluruh sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan tetap memperhatikan aturan-aturan dari menteri pendidikan dan menteri kesehatan.⁹

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Risdayani selaku pembina literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara berikut penjelasannya: Perencanaan pelaksanaan budaya literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara pada setiap tahunnya telah dirapatkan oleh sekolah dan berdasarkan atas himbuan kepala dinas pendidikan Sulawesi Selatan, perencanaan kegiatan

⁸Suhardi, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 16 Maret 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara.

⁹Rafiuddin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 16 Maret 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara.

ini dilaksanakan secara virtual atau biasa juga langsung tergantung dari kondisi kesehatan setempat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.¹⁰

Berdasarkan perencanaan pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara tentunya sangat diharapkan kepada seluruh peserta literasi membaca al-Qur'an agar tetap berada di mematuhi keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dalam rapat perencanna yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan.¹¹

Seperti halnya yang dikatakan oleh Risdayani selaku pembina literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara yang mengatakan bahwa: Sebelum pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an dilaksanakan sekolah melalui para pembina mengadakan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah baik secara langsung maupun secara daring, sehingga nantinya tidak ada lagi yang bertanya tentang bentuk dan metode yang digunakan dalam kegiatan.¹²

Hal yang sama juga yang dikemukakan oleh Muhammad Hidayat selaku ketua OSIS SMA Negeri 8 Luwu Utara mengatakan bahwa sebelum pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an dilaksanakan para pembina mengadakan sosialisasi kepada para pengurus OSIS sehingga kami dari pengurus dapat memberikan penjelasan kepada para teman-teman apabila ada yang kurang jelas dari kegiatan

¹⁰Risdayani, Pembina Budaya Litarasi Sekolah pada SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

¹¹Suhardi, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 16 Maret 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara.

¹²Risdayani, Pembina Budaya Litarasi Sekolah pada SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

literasi membaca al-Qur'an., kegiatan sosialisasi ini biasanya disampaikan secara langsung dan secara virtual karena kondisi covid-19.¹³

Berdasarkan data-data di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an di SMP Negeri 8 Luwu Utara berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh kepala dinas pendidikan sulawesi selatan yang mewajibkan pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an di setiap sekolah SMA atau pun SMK, kegiatan perencanaan ini dilaksanakan secara langsung maupun virtual oleh guru-guru dan pembina.

b. Pelaksanaan literasi membaca Al-Qur'an

Literasi membaca al-Qur'an merupakan kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan oleh SMA Negeri 8 Luwu Utara setiap hari Jumat sebelum jam pertama dimulai (07:00 sampai dengan pukul 07:15), kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik dan guru-guru yang muslim untuk membiasakan membaca al-Qur'an, kegiatan literasi membaca al-Qur'an tersebut dilaksanakan secara daring maupun luring, tergantung dari kondisi tinggi rendahnya penyebaran virus corona di Kabupaten Luwu Utara, tentunya apabila kegiatan dilaksanakan secara langsung pihak penyelenggara kegiatan menerapkan protokol kesehatan standar sebagaimana yang telah ditetapkan pemerintah setempat.

Pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru-guru. Dalam pelaksanaan literasi dimulai dengan sholat dhuha secara berjamaah kemudian dilanjutkan literasi membaca al-Qur'an dan ceramah

¹³Muhammad Hidayat, Ketua Osis SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

atau motivasi yang biasa dibawakan oleh kepala sekola, guru-guru atau ustads yang di undang memimpin pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, namun karena kondisi covid shalat dhuha biasanya dilaksanakan secara berkolompok, atau bahkan diadakan secara individu di rumah masing-masing kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an secara daring melalui aplikasi zoom/atau goggle meet.¹⁴ Adapun peserta didik yang non muslim juga tetap diberikan ruang untuk melaksanakan literasi berdasarkan kepercayaan masing-masing yang dipandu oleh guru pembina.¹⁵

Suhardi selaku kepala sekolah SMA Negeri 8 Luwu Utara mengatakan bahwa pelaksanaan budaya literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru-guru yang Muslim dalam pelaksanaannya akan diawali dengan sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh guru setelah itu dilanjut dengan literasi membaca al-Qur'an dan biasanya jika ada waktu yang tersisa diisi dengan ceramah ataupun motivasi yang dibawakan oleh kepala sekolah, guru-guru atau biasanya para pembina mengundang ustads untuk mengisi ceramah atau motivasi agama, namun karena kondisi covid-19 maka budaya shalat dhuha bersama ditiadakan tapi terkadang ada pembina yang tetap melaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.¹⁶

¹⁴Rafiuddin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 16 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara.

¹⁵Yulita P, Pembina Budaya Litarasi Agama Kristen Sekolah pada SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara.

¹⁶Suhardi, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 16 Maret 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara.

Pelaksanaan budaya literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara melibatkan beberapa guru agama Islam yang yang membina dan mendampingi pada saat literasi membaca al-Qur'an dilaksanakan selain itu pelaksanaannya juga melibatkan beberapa lembaga organisasi sekolah peserta OSIS untuk membantu pelaksanaan literasi seperti menyiapkan alas duduk bagi peserta literasi (secara langsung) dan *soundsystem*/perlengkapan untuk daring serta mengumpulkan peserta literasi di lapangan/kelas apabila dilaksanakan secara langsung.¹⁷

Menurut Rafiuddin selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menyampaikan bahwa: Pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara selain guru pembina yang diberikan tugas dalam pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an kami juga melibatkan beberapa lembaga organisasi sekolah seperti OSIS dan pengurus ROHIS yang bertugas menyiapkan segala keperluan dalam pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an.¹⁸

Pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an ini merupakan sebagai bentuk upaya menjalankan peran sekolah sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan peserta didik akan ilmu-ilmu umum akan tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu agama agar mereka menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa, sekaligus juga melaksanakan anjuran serta peraturan dari dinas pendidikan Sulawesi Selatan

¹⁷Rismala, Pembina Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

¹⁸Rafiuddin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 16 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara.

yang mewajibkan seluruh sekolah baik pada SMA dan SMK untuk melaksanakan literasi membaca al-Qur'an setiap hari jumat.

Ini sesuai yang dikemukakan oleh Darmawati selaku pembina budaya literasi membaca al-Qur'an bahwa: Pelaksanaan budaya literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara merupakan himbaun oleh kepala dinas pendidikan sulawesi selatan yang mewajibkan seluruh sekolah SMA dan SMK untuk melaksanakan literasi membaca al-Qur'an setiap hari jumat sebelum pelajaran pertama dimulai.¹⁹ Dalam pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an bagi peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an maka sekolah juga memberikan waktu khusus untuk peserta didik untuk diberikan bimbingan dan pembinaan tentang membaca al-Qur'an yang diambil alih oleh pembina rohis setiap hari jumat sepulang sekolah.

Tujuan pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an tidak hanya membuat peserta didik bisa membaca al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an tetapi dapat membentuk akhlak serta keimanan peserta didik di samping itu kegiatan ini bisa memberikan pengaruh pada kehidupan sehari-hari peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keimanan.²⁰

¹⁹Darmawati, Pembina Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

²⁰Suprianto, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 19 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

Rismala mengungkapkan bahwa program ini sudah berjalan satu tahun lebih dan pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an dilakukan sekali seminggu, dijadwalkan setiap hari jumat.²¹

Menurut Suhardi adapun tentang jadwal pelaksanaan literasi al-Qur'an yaitu: "Adapun pelaksanaannya disekolah yaitu kegiatan literasi al-Qur'an yang dilaksanakan di lapangan dilakukan seminggu sekali dan pada hari jumat. Adapun jika pelaksanaannya di kelas, yah setiap kita mau belajar diawali dengan literasi, bukan hanya guru agama tapi semua guru mapel dianjurkan untuk dilakukan setiap hari dan yang mengkordinir masing-masing guru yang mengajar dilekas dengan waktu 5 menit."²²

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa untuk pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara jadwal yang ditetapkan yaitu setiap pekan dihari jumat. Adapun pelaksanaan literasi yang dilakukan di kelas setiap hari yaitu membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai dan yang mengkordinir adalah guru yang mengajar mata pelajaran di kelas diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran., apakah ingin dilaksanakan atau tidak tergantung pada efisiensi jam pelajaran dan matari pelajaran yang disampaikan.

Adapun menurut Risda, Siswa kelas XII menyatakan tentang jadwal kegiatan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara bahwa: "kalau jadwalnya

²¹Rismala, Pembina Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, wawancara pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

²²Suhardi, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Luwu Utara, wawancara pada tanggal 16 Maret 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara.

bu', memang setiap jumat itu ada jadwal mata pelajaran khusus untuk literasi al-Qur'an, pelaksanaannya di lapangan.²³

Kemudian apakah benar bahwa literasi dilakukan setiap hari di kelas sesuai yang disampaikan sebelumnya?, Risda menjawab bahwa: "Kalau pelaksanaan literasi di kelas itu bu' sebenarnya tergantung dari guru yang mengajar di kelas dan untuk pelajaran umum tidak semua ada literasi baca al-Qur'an nya sebelum belajar. Tapi kalau pelajaran PAI memang selalu membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai karena untuk pelajaran PAI ada materi literasi baca al-Qur'an sebelum belajar."²⁴

Hal senada dikatakan pula oleh Asri Ainun Saleh yang mengatakan bahwa: "untuk mata pelajaran umum lainnya bu' biasa ada ji yang mengadakan literasi membaca al-Qur'an , itupun hanya sebentar ji saja".²⁵ Lebih lanjut A. Nurlela menambahkan bahwa biasa kalau jam pelajarannya mepet biasa tidak ada literasi al-Qur'an tetapi ada juga guru biasa kalau banyak jamnya panjang na itu materi pelajaran sedikitji biasa ada literasi membaca al-Qur'an dilakukan.²⁶

Suprianto menambahkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilakukan di SMA Negeri 8 Luwu Utara untuk pelaksanaan literasi al-Qur'an dijadwalkan setiap pekan di hari jumat sedangkan pelaksanaan kegiatan

²³Risda, siswa kelas XII SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

²⁴Risda, siswa kelas XII SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

²⁵Asri Ainun Saleh, siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

²⁶A. Nurlela, siswa kelas XIII SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

literasi yang dilaksanakan di kelas dilakukan setiap hari pada pelajaran jam pertama pelajaran sekolah namun hal ini tergantung pula pada masing-masing guru yang mengajar di kelas seperti khusus guru PAI selalu melakukan literasi membaca al-Qur'an sebelum belajar dan untuk guru yang mengajarkan pelajaran umum maka pelaksanaan literasi sebelum belajar terkadang ada guru yang melaksanakan literasi dan ada pula yang tidak melaksanakan literasi.²⁷

Adapun mengenai waktu pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an dilakukan pada pagi hari mulai pada pukul 07:00 sampai dengan pukul 07:15. Setiap hari jumat dilakukan kegiatan literasi al-Qur'an 45 menit sebelum pelajaran dimulai.

Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Risamala yang mengatakan bahwa kegiatan literasi al-Qur'an dilaksanakan dipagi hari yaitu dimulai pada jam pertama pada jadwal pelajaran setiap hari jumat.²⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa, menurut Risda, siswa kelas XII SMA Negeri 8 Luwu Utara, mengatakan tentang pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an di sekolah bahwa: "Kegiatan literasi al-Qur'an ini dilaksanakan dipagi hari pada jam pertama mulai dari jam 07:00 sampai pada pukul 07:15 tapi kadang juga sampai 09:00 bu', karena biasa kalau ada mengisi ceramah jadi ditambah waktunya."²⁹

²⁷Suprianto, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 16 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

²⁸Rismala, Pembina Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

²⁹Risda, siswa kelas XII SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an dilaksanakan dipagi hari mulai pukul 07:00-07:15 WITA dan pelaksanaannya kegiatan ini disesuaikan dengan waktu pelajaran disekolah karena literasi al-Qur'an termasuk dalam waktu mata pelajaran pertama setiap hari jumat. Sedangkan mengenai penetapan tempat pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an umumnya dilakukan di lapangan akan tetapi jika cuaca sedang hujan maka pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas masing-masing.

Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru yang membimbing kegiatan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, Rismala yang menjelaskan bahwa: "Jadi kegiatan ini dilaksanakan di lapangan, tapi kalau musim hujan maka kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing dan yang membimbing literasi al-Qur'an dikelas itu masing-masing guru yang mengajar pada jam pertama dalam jadwal mata pelajaran sekolah atau wali kelasnya."³⁰

Sedangkan menurut penjelasan Darmawati tentang pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an bahwa: "Pelaksanaan literasi al-Qur'an dilakukan di lapangan kalau cuacanya memungkinkan, dan semua kelas dikumpulkan sebelum belajar dan dipimpin oleh siswa yang fasih membaca al-Qur'an."³¹

³⁰Rismala, Pembina Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

³¹Darmawati, Pembina Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an mengikuti waktu mata pelajaran disekolah yaitu pukul 07:00-07:00 atau selama durasi 15 menit satu mata pelajaran dan literasi al-Qur'an mempunyai jadwal khusus di hari jumat pada jam pertama sedangkan tempat pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an umumnya dilakukan di lapangan. Untuk pelaksanaan di lapangan semua siswa muslim dikumpulkan dan dilakukan membaca al-Qur'an bersama yang dipimpin oleh guru atau siswa yang fasih membaca al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an siswa dan guru ikut terlibat karena kegiatan tersebut termasuk dalam jadwal mata pelajaran pertama dan wajib diikuti oleh semua siswa muslim maupun guru di SMA Negeri 8 Luwu Utara. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Risdayani selaku guru dan pembimbing kegiatan literasi Al-Qur'an, yaitu: "Semua pihak sekolah ikut melaksanakan kegiatan ini karena pada awal kegiatan diadakan sebelumnya sholat duha berjamaah dilapangan termasuk guru-guru karena biasanya mereka ikut untuk sholat berjamaah di lapangan."³²

Hal yang serupa juga sesuai dengan yang diungkapkan Nur Lisda siswa kelas X SMA Negeri 8 Luwu Utara, mengatakan bahwa: "Untuk pelaksanaan literasinya bu', semua siswa yang muslim wajib ikut kegiatan literasi al-Qur'an dan guru-guru juga ikut kegiatan tapi tidak semuanya."³³

³²Risdayani, Pembina Budaya Literasi Sekolah pada SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

³³Nur Lisda, siswa kelas X SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an yang terlibat dalam kegiatan ini adalah semua siswa muslim dan guru-guru SMA Negeri 8 Luwu Utara ikut terlibat dalam kegiatan literasi al-Qur'an.

Berdasarkan uraian beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an dilakukan pada pagi hari dan seluruh siswa muslim wajib mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan tempat pelaksanaan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara umumnya dilakukan di lapangan, tapi jika cuaca sedang hujan maka pelaksanaannya dilakukan di kelas.

Membaca al-Qur'an merupakan kegiatan utama pada pelaksanaan program literasi al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dalam kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat lebih dekat dengan agama dan lebih paham tentang belajar al-Qur'an serta memahami dari apa yang dibaca baik dari makna ayat maupun dari cara dan adab membaca al-Qur'an. Adapun metode pelaksanaan membaca al-Qur'an yang dilakukan pada program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara yaitu dilakukan berdasarkan sistem pelaksanaan yang ditentukan oleh guru yang membimbing kegiatan literasi di kelas seperti pada pelaksanaannya guru yang memimpin bacaan al-Qur'an atau dipimpin dari perwakilan dari siswa yang fasih membaca al-Qur'an.

Berikut hasil wawancara dan penjelasan dari Risda, siswa kelas XII SMA Negeri 8 Luwu Utara Sesuai dengan hasil wawancara dengan Risda tentang bentuk pelaksanaan membaca al-Qur'an dijelaskan bahwa "Untuk membaca al-Qur'an nya bu', kalau di lapangan kita dipimpin sama guru dan pernah juga

dipimpin sama perwakilan dari komunitas rohis yang fasih membaca Al-Qur'an kemudian di ikuti membaca. Tapi kalau dikelas, kita dipimpin sama guru agama kemudian diikuti membaca satu per satu kemudian dikoreksi sama guru cara bacanya.³⁴

Adapun menurut Siskayanti tentang bentuk pelaksanaan membaca al-Qur'an dari kegiatan literasi al-Qur'an ini adalah: "Kalau literasi di kelas itu bu', kita baca al-Qur'an sama-sama, biasa juga dipimpin sama guru, maksudnya kak guru dulu yang baca terus ikutmi teman-teman yang lain bu', seperti itu."³⁵

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa metode atau bentuk pelaksanaan membaca al-Qur'an yang dilakukan pada kegiatan literasi al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an bersama di lapangan dengan dipimpin oleh guru yang membimbing kegiatan literasi al-Qur'an dan terkadang pula membaca al-Qur'an dipimpin oleh siswa yang sudah fasih membaca al-Qur'an. Untuk pelaksanaan membaca al-Qur'an di kelas maka metode pelaksanaannya tergantung dari arahan guru yang mengajar dikelas pada jam pertama pelajaran atau dari guru wali kelas, seperti guru mengarahkan masing-masing siswa membaca al-Qur'annya dikelas atau guru memimpin bacaan al-Qur'an kemudian diikuti oleh siswa membaca al-Qur'an serta guru juga membimbing siswa dengan mengoreksi bacaanya yang salah kemudian mengajarkan yang sesuai dengan tajwid al-Qur'an

³⁴Risda, siswa kelas XII SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

³⁵Siskayanti, siswa kelas XII SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara berdasarkan himbauan dari dinas pendidikan Sulawesi Selatan dan dukungan dari kepala sekolah beserta guru-guru pelaksanaannya diikuti oleh seluruh peserta didik yang diawali dengan sholat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an dan ceramah yang dibawakan oleh kepala sekolah atau ustads. Dalam pelaksanaannya sekolah melibatkan lembaga sekolah yang membantu pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an seperti OSIS dan pengurus rohis.

c. Evaluasi Literasi membaca Al-Qur'an

Dalam literasi membaca al-Qur'an tidak hanya cukup dengan membacanya saja, melainkan juga memahami makna yang terkandung dari ayat yang dibaca dan yang terpenting dapat mengamalkannya karena hal ini dapat meninggikan mutu bacaan literasi membaca al-Qur'an mendorong orang mencintai al-Qur'an.

Berdasarkan data hasil wawancara dan interview tentang kegiatan literasi al-Qur'an dengan siswa dan guru bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an ada penilaian yang diberikan dan materi bacaan al-Qur'an selama kegiatan yaitu membaca surah Alkahfi atau surah al-Baqarah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Risdayani selaku pembimbing literasi Al-Qur'an, beliau menyampaikan bahwa adapun materi yang diberikan untuk kegiatan literasinya cukup membaca 10 ayat saja dan dilanjutkan minggu selanjutnya.³⁶

³⁶Risdayani, Pembina Budaya Literasi Sekolah pada SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 17 Maret 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

Menurut Isma Harsil siswa kelas XII tentang materi yang diberikan, Isma menyatakan bahwa: “Membaca al-Qur’an bersama biasanya kita membaca surah al-kahfi atau surah al-Baqarah dan dipimpin oleh teman-teman dari komunitas rohis namun biasa juga kita baca al-Qur’an nya sendiri-sendiri, apalagi pada saat ini kondisi covid-19 yang mengharuskan kita untuk tetap tinggal di rumah, jadi pelaksanaannya dari rumah, namun jika kondisi telah membaik maka pelaksanaannya secara langsung lagi”³⁷

Sedangkan materi literasi al-Qur’an yang dilaksanakan di kelas yaitu membaca al-Qur’an bersama di kelas dilakukan membaca masing-masing al-Qur’an atau dipimpin oleh guru dan siswa yang fasih membaca al-Qur’an.³⁸

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Isma Harsil, siswa kelas XII, menjelaskan bahwa: “untuk materi literasi di kelas, kita mengikut dari materi pelajaran Agama Islam.”³⁹

Kemudian apakah ada materi lain yang diberikan?, Isma Harsil mengatakan bahwa: “Iye bu’, kalau sudah membaca al-Qur’an diajarki ilmu tajwid dan materi hafalan al-Qur’an biasa juga tapi hanya dipelajaran PAI saja bu’.”⁴⁰

³⁷Isma Harsil, siswa kelas XIII SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

³⁸Abdul Ghafur, siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

³⁹Isma Harsil, siswa kelas XIII SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

⁴⁰Isma Harsil, siswa kelas XIII SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa materi yang diberikan untuk literasinya yaitu membaca surah al-Qur'an dan surah Alkahfi dan dipimpin oleh guru atau siswa perwakilan dari komunitas rohis dan materi ini diberikan pada saat kegiatan literasi al-Qur'an di lapangan. Sedangkan pelaksanaan literasi al-Qur'an di kelas, materi yang diberikan yaitu siswa diarahkan untuk membaca al-Qur'an nya masing-masing atau dipimpin oleh guru atau teman-teman yang fasih membaca al-Qur'an dan sistemnya pelaksanaannya guru yang membaca dahulu kemudian diikuti oleh siswa dan disamping membaca al-Qur'an juga diberikan materi tentang hukum bacaan (tajwid) al-Qur'an kemudian untuk materi hafalan hanya diberikan pada saat pelajaran PAI.

Adapun mengenai penilaian terkait kegiatan literasi al-Qur'an, Risdayani selaku yang membimbing kegiatan ini menyampaikan bahwa karena ada penilaian yang diberikan sebelumnya sudah disampaikan pada siswa kalau kegiatan literasi al-Qur'an ini ada penilaiannya dari guru.⁴¹

Begitupula tanggapan dari siswa tentang penilaian yang diberikan, Abdul Ghafur kelas X menyatakan bahwa: "Iya bu' ada penilaian dari guru biasa disampaikan pada saat kegiatan dan penilaiannya itu dari guru Agama".⁴²

Maka dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa benar ada penilaian yang diberikan dari guru mengenai pelaksanaan literasi al-Qur'an

⁴¹Risdayani, Pembina Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, wawancara pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

⁴²Abdul Ghafur, siswa kelas XIII SMA Negeri 8 Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

meskipun penilaian yang diberikan tidak seperti sistem penilaian dengan mata pelajaran umum lainnya.

Emil Putrawan selaku pembina literasi di SMA Negeri 8 Luwu Utara bahwa: Evaluasi literasi membaca al-Qur'an diadakan setelah pulang sekolah pada hari jumat, yang diambil alih oleh rohis tapi tetap didampingi guru pembimbing ini dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik setelah mengikuti literasi membaca al-Qur'an yang diikuti setiap hari jumat apakah ada perubahan dalam membaca al-Qur'an atau tidak Evaluasi biasa dilakukan untuk melihat hasil yang positif maupun dengan hasil negatif dari pelaksanaan yang dilakukan terhadap hasil literasi membaca al-Qur'an peserta didik. Adapun hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan literasi dilakukan yaitu setelah peserta didik rutin mengikuti literasi membaca al-Qur'an pada awalnya kurang lancar membaca al-Qur'an tapi setelah rutin mengikuti literasi yang dilaksanakan setiap hari jumat sebelum dan sesudah proses pembelajaran di kelas dimulai sudah lancar dan bisa membaca al-Qur'an walapun tidak 100% yang bisa membaca al-Qur'an.⁴³

Ini sesuai yang dijelaskan oleh Rismayani selaku pembina literasi membaca al-Qur'an dan guru agama bahwa: Evaluasi literasi membaca al-Qur'an dilaksanakan untuk melihat perkembangan peserta didik dalam membaca al-Qur'an setelah mengikuti literasi al-Qur'an yang rutin dilaksanakan setiap hari jumat. Dalam evaluasi sudah ada beberapa peserta didik yang sudah lancar

⁴³Emil Putrawan, Pembina Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

membaca al-Qur'an setelah rutin mengikuti Literasi membaca al-Qur'an setiap hari jumat.

Berdasarkan evaluasi yang didapatkan diharapkan agar peserta didik lebih bersungguh-sungguh dan giat dalam mengikuti literasi membaca al-Qur'an supaya hasil yang diperoleh dapat maksimal. Maka dapat di simpulkan bahwa hasil dari evaluasi pelaksanaan budaya literasi membaca a-Qur'an dari awal pelaksanaan peserta didik kuran lancar membaca al-Qur'an tapi setelah ruting mengikuti setiap hari jumat dan mendapat bimbingan dari rohis yang di dampingi oleh guru pembimbing, peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan lancar walaupun tidak semuanya.

3. Tingkat Literasi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan dari data di lapangan ditemukan bahwa pelaksanaan Budaya Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara sudah maksimal sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah walaupun masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan budaya literasi membaca al-Qur'an dilaksanakan. ini serupa yang di jelaskan oleh Suhardi selaku kepala sekolah SMA Negeri 8 Luwu Utara bahwa hasil dari pelaksanaan Budaya Literasi membaca al-Qur'an sudah maksimal sesuai yang diharapkan itu terlihat dalam antusias peserta didik dalam mengikutiti literasi membaca al-Qur'an dari mulai pelaksanaan sampai selesai mereka duduk melingkar yang disiapkan dan tidak ada peserta didik yang meninggalkan tempat pelaksanaan literasi kecuali dengan beberapa alasan seperti buang air besar maupun air kecil, selain itu adanya beberapa peserta didik yang

memiliki hafalan 1 (satu) sampai 3 (tiga) jus yang tentunya merupakan salah satu buah dari budaya literasi yang dilaksanakan di sekolah.⁴⁴

Hal tersebut juga di paparkan oleh Rafiuddin selaku wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 8 Luwu Utara bahwa: Pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an sudah ada beberapa perubahan yang lebih baik dari waktu-kewaktu peserta didik sudah memperlihatkan perubahan yang positif ini terlihat dalam pelaksanaan tidak ada peserta didik yang meninggalkan tempat sampai pelaksanaan literasi selesai dilaksanakan dan mereka pun duduk dengan tenang dan teratur sesuai tempat yang disediakan oleh panitia pelaksana.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas Risdayani selaku Guru agama sekaligus Pembina Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara juga berkomentar bahwa hasil dari pelaksanaan budaya literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara sudah baik walaupun masih ada beberapa kendala yang di hadapai namun kami selaku panitia pelaksana akan terus berusaha agar pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an dapat berjalan tanpa ada kendala yang dihadapai.

Seperti juga yang di kemukakan oleh Rismala selaku pembina literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara bahwa hasil dari pelaksanaan Budaya Literasi membaca al-Qur'an sudah cukup baik karena dari awal pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an itu biasa di laksanakan di kelas namun

⁴⁴Suhardi, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMA Negeri 8 Luwu Utara, Tanggal 16 Maret 2021.

⁴⁵Rafiuddin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 16 Maret 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

beberapa pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an dilaksanakan di lapangan itu artinya sudah ada perubahan yang lebih baik dari awal pelaksanaan sampai sekarang.⁴⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Muhammad Hidayat selaku ketua OSIS SMA Negeri 8 Luwu Utara yang mengatakan bahwa: Pelaksanaan Literasi membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara sudah baik itu terlihat pada saat teman-teman mengikuti literasi membaca al-Qur'an dengan duduk dengan teratur dan tenang dan tidak ada peserta literasi membaca al-Qur'an yang meninggalkan tempat sampai pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an selesai dilaksanakan.⁴⁷

Hal ini juga sama yang diceritakan oleh Abdul Ghafur peserta didik SMA Negeri 8 Luwu Utara bahwa tadinya pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an biasanya dilaksanakan di dalam kelas namun dengan bantuan beberapa pengurus Osis pelaksanaan sudah berjalan lancar walaupun masih ada beberapa kendala yang dihadapi tapi setidaknya sudah ada perubahan yang lebih baik dari awal pelaksanaan sampai sekarang.⁴⁸

Sesuai juga yang di sampaikan oleh Risda Salwa Kelas XII Peserta Didik SMA Negeri 8 Luwu Utara bahwa: Pelaksanaan literasi membaca Al-Qur'an sudah baik dari sebelumnya teman-teman sudah bisa diatur untuk lebih awal datang

⁴⁶Rismala, Pembina Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

⁴⁷Muhammad Hidayat, Ketua Osis SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 di SMA Negeri 19Matet 2021 Luwu Utara

⁴⁸Abdul Ghafur, siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 di SMA Negeri 19 Matet 2021 Luwu Utara

di sekolah pada saat pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an akan dilaksanakan dan pada saat pelaksanaan semua ikut dilapangan sampai pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an selesai.⁴⁹

Isma Harsil pesera didik SMA Negeri 8 Luwu Utara juga menjelaskan bahwa: Pelaksanaan Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara sudah baik walaupun masih ada beberapa kendala namun pelaksanaan literasi beberapa minggu ini selalu dilaksanakan di halaman sekolah dan diikuti oleh seluruh peserta didik sampai pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an selesai.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil proses pelaksanaan Budaya Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara sudah baik walaupun masih ada kendala yang dihadapi namun pelaksanaanya terlihat antusias peserta didik dan guru-guru dalam mengikuti literasi membaca al-Qur'an. Dan seluruh peserta didik dengan tertib mengikuti literasi membaca al-Qur'an berdasarkan tempat duduk yang disediakan oleh pelaksana. Tidak ada peserta didik yang meninggalkan tempat sampai pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an selesai kecuali pergi buang air besar mapun air kecil dan mendapatkan izin dari bapak/ibu guru.

Implementasi Budaya Literasi membaca al-Qur'an merupakan suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan yang merupakan bagian dari upaya membangun mentalitas dan karakter bangsa dan juga

⁴⁹ Risda, siswa kelas XII SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 di SMA Negeri 19 Matet 2021 Luwu Utara

⁵⁰Isma Harsil, siswa kelas XII SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

bagian dari pada aktivitas revolusi mental. Apalagi dalam pelaksanaan ya di lakukan setiap hari jumat sebelum pelajaran pertama dimulai.

Suprianto menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis secara baik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam lingkungan masyarakat akademis, sehingga literasi merupakan piranti yang dimiliki untuk dapat meraup kesuksesan dalam lingkungan sosial.⁵¹

Untuk menciptakan budaya Literasi membaca al-Qur'an adalah pembiasaan membaca kitab suci al-Qur'an di sekolah maupun di rumah bagi peserta didik yang masih kurang lancar membaca al-Qur'an. Pentingnya Budaya Literasi membaca al-Qur'an di sekolah membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif sehingga membuat peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sehingga terwujud tujuan pendidikan yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa", untuk itu Budaya Literasi membaca al-Qur'an harus terwujud di setiap lembaga pendidikan agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas.⁵²

IAIN PALOPO

⁵¹Suprianto, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 16 Maret 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

⁵²Suhardi, Kepala Sekolah , *Wawancara*, SMA Negeri 8 Luwu Utara, Tanggal 16 Maret 2021

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Implementasi literasi membaca al-Qur'an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara

Faktor pendukung pelaksanaan budaya Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara. Memiliki beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Adapun faktor internal selain dari dukungan kepala sekolah,. Sekolah juga memiliki beberapa guru agama dalam membina pelaksanaan literasi membaca Al-Qur'an, selain itu sekolah juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup dalam pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an.

Rismala mengungkapkan bahwa pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an sampai pada saat ini masih dapat bertahan karena dukungan penuh kepala sekolah, walaupun situasi virus corona tidak membuat halangan untuk tidak melaksanakan kegiatan literasi., jadi salah satu faktor landasan kuat kami sebagai pembina literasi dalam menjalankan literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara adalah dukungan dari kepala sekolah.⁵³

Hal serupa diungkapkan pula oleh Risdayani yang mengatakan bahwa kami diberikan kepercayaan untuk mengelola literasi membaca al-Qur'an dan amanah tersebut kami gunakan sebaik-baiknya sehingga literasi membaca al-Qur'an tetap ada sampai pada saat ini, walaupun terkadang pelaksanaan

⁵³Rismala, Pembina Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 17 Maret 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

kegiatannya mengalami hambatan namun tidak membuat para pembina gentar untuk tidak melaksanakan literasi membaca al-Qur'an, baik secara daring maupun secara luring.⁵⁴

Berdasarkan dari keterangan pembina tersebut didapatkan bahwa atas dukungan dari kepala sekolah maka literasi membaca al-Qur'an tetap dilaksanakan walaupun dalam kondisi pandemi pada saat ini.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor pendukung eksternal yaitu selain dari kebijakan pemerintah sekolah juga mendapatkan bantuan al-Qur'an dari Kementerian Agama.

Darmawati mengungkapkan bahwa salah satu faktor eksternal yang membuat budaya literasi tetap bertahan karena dukungan dari berbagai pihak, salah satunya adalah dari Kementerian agama yang memberikan support dan bantuan berupa paket al-Qur'an kepada sekolah.⁵⁵

Hal serupa juga di jelaskan oleh Risdayani selaku Pembina Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara bahwa: Faktor pendukung pelaksanaan Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara memiliki beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal adapun faktor internal yaitu kepala sekolah sangat mendukung pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an, sekolah juga memiliki beberapa guru agama yang membina pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an. sekolah juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai

⁵⁴Risdayani, Pembina Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

⁵⁵Darmawati, Pembina Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

dalam pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an. Peserta didik juga diwajibkan menyimpan aplikasi al-Qur'an di HP masing. Kemudian faktor eksternal selain dari kebijakan pemerintah sekolah juga mendapat bantuan al-Qur'an dari Kementerian Agama.⁵⁶

Berdasarkan data-data di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung Implementasi Budaya Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara memiliki beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor internal selain dari dukungan penuh yang di berikan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an sekolah juga memiliki beberapa guru agama dalam membina pelaksanaan literasi membaca Al-Qur'an. Sekolah juga memiliki sarana dan prasarana berupa lapangan yang di tempati melaksanakan literasi tersebut, dan kepala sekolah telah memberikan izin untuk menggunakan kelas apabila lapangan tidak memungkinkan untuk digunakan. Selain itu, seluruh peserta didik diwajibkan menyimpan aplikasi al-Qur'an di HP masing-masing agar lebih mudah dalam membaca al-Qur'an. Adapun faktor dari luar eksternal selain dari kebijakan dinas pendidikan Sulawesi Selatan yang mewajibkan pelaksanaan literasi di setiap sekolah SMA dan SMK sekolah juga memiliki bantuan dari Kementerian Agama berupa al-Qur'an.

⁵⁶Rismala, Pembina Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 17 Maret 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

2. Faktor Penghambat Implementasi Budaya Literasi membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara

Berdasarkan dari hasil data yang ditemukan di lokasi terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat Implementasi Budaya Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara yaitu diantaranya:

a. Minat Membaca yang Kurang

Implementasi Budaya Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara memiliki beberapa faktor penghambat di antaranya kurangnya minat baca peserta didik dan masih ada beberapa siswa yang tidak mendengar jika di panggil untuk melaksanakan Literasi membaca al-Qur'an, mereka baru mau mendengar jika guru langsung yang mendatangi untuk mengajak ikut melaksanakan literasi membaca al-Qur'an di lapangan.

Seperti halnya yang di katakan oleh wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 8 Luwu Utara Rafiuddin mengatakan Bahwa: Minat baca peserta Didik saat ini sangat kurang bukan hanya di SMA Negeri 8 Luwu Utara tetapi bahkan di seluruh Sulawesi Selatan, bahkan di Indonesia. Peserta Didik sekarang maunya yang instan-instan yaitu serba jadi jika ada tugas dari guru semuanya mengandalkan HP. Dalam pelaksanaan Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara peserta didik beberapa kali di panggil baru mau mendengar untuk melaksanakan Literasi membaca al-Qur'an itu pun baru mau mendengar kalau guru yang langsung memanggil dan mendatangnya.⁵⁷

⁵⁷Rafiuddin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 8 Luwu Utara, wawancara pada tanggal 16 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Suhardi selaku kepala Sekolah SMA Negeri 8 Luwu Utara bahwa: Kurangnya minat baca peserta didik sehingga pada awal pelaksanaan Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara itu di adakan di kelas sebelum mata pelajaran dimulai karna susah nya mengajak peserta didik ke lapangan walaupun hanya sebagian. Namun, setelah pelaksanaan Literasi membaca al-Qur'an kami libatkan OSIS dan Rohis Pelaksanaanya sudah membaik, kami juga dari guru-guru terus memberikan motivasi, dorongan kepada seluruh peserta didik agar mau mengikuti Literasi Al-Qur'an.⁵⁸

Hal ini juga di kemukakan oleh Risdayani selaku guru Agama sekaligus pembina literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara yang bahwa: Faktor penghambat yaitu Susah mengumpulkan peserta didik di lapangan untuk mengikuti Literasi membaca al-Qur'an sehingga pelaksanaanya kurang kondusif karna mengambil waktu yang agak lama. Makanya pada awal pelaksanaan Literasi membaca al-Qur'an itu di adakan di kelas pada saat jam pertama dimulai disetiap hari jumat, namun setelah pihak sekolah bekerja sama dengan OSIS dan Remaja Masjid Pelaksanaan Literasi membaca al-Qur'an sudah di laksanakan di halaman sekolah.⁵⁹

Muhammad Hidayat selaku ketua OSIS SMA Negeri 8 Luwu Utara mengatakan bahwa: Salah satu faktor penghambat pelaksanaan Budaya Lietrasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara yaitu susah nya mengumpulkan teman-

⁵⁸Suhardi, Kepala Sekolah , *Wawancara*, SMA Negeri 8 Luwu Utara, Tanggal 16 Matet 2021

⁵⁹Risdayani, Pembina Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

teman peserta didik dilapangan untuk mengikuti Literasi membaca al-Qur'an sehingga kadang-kadang mereka baru mau mendengar jika kepala sekolah langsung yang memanggil ataupun dari guru-guru sendiri yang langsung memanggil.⁶⁰

b. Kesadaran peserta didik yang kurang

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi penghambat pelaksanaan Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara yaitu peserta didik belum memiliki kesadaran penuh untuk melaksanakan literasi membaca al-Qur'an secara mandiri sehingga pelaksanaanya kurang maksimal, kadang peserta didik baru mau mendengar jika guru-guru sendiri yang langsung mendatangi kelas dan mengajak berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti Literasi membaca al-Qur'an, untuk situasi pada saat ini (covid-19), kadang ada yang hanya masuk akunnya saja tetapi orangnya tidak berpartisipasi dalam kegiatan membaca.

Rismala mengungkapkan bahwa kesadaran peserta didik belum sepenuhnya terbentuk untuk mengikuti literasi membaca al-Qur'an yang dilaksanakan secara virtual, karena kadang-kadang ada peserta didik yang bila diperhatikan akunnya masuk dalam link akan tetapi tidak ada respon apabila ditugaskan untuk mengulangi bacaan yang ada.⁶¹

⁶⁰Muhammad Hidayat, Ketua Osis SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

⁶¹Rismala, Pembina Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *wawancara* pada tanggal 17 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

Muhammad Hidayat selaku ketua OSIS mengungkapkan bahwa memang ada beberapa teman-teman yang melakukan tindakan yang kurang bagus., seperti hanya masuk di link yang telah disediakan akan tetapi bermain game di belakang., hal ini terjadi apabila pelaksanaannya dilakukan secara virtual, namun apabila dilakukan secara langsung teman-teman antusias mengikuti kegiatan yang ada.⁶²

c. Faktor paket data jaringan yang kurang memadai

Semenjak covid-19 terjadi pembelajaran lebih banyak dilakukan di rumah yang tentunya membutuhkan biaya ekstra dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah paket data.

Isra Harsil mengatakan bahwa kami selaku peserta didik di SMA Negeri 8 Luwu Utara terkadang terkendala dalam pembelajaran termasuk literasi membaca al-Qur'an yang dilaksanakan berjam-jam., hal ini tentunya membutuhkan paket data yang lebih untuk mengikuti kegiatan tersebut.⁶³ Abdul Ghofur lebih lanjut mengungkapkan bahwa selain faktor paket data biasa juga kami terkendala pada jaringan yang kurang memadai atau lambat *loading*., biasa karena persoalan jaringan terkadang kami absend dari kegiatan literasi membaca al-Qur'an.⁶⁴

Berdasarkan dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara, faktor pendukung terdiri atas faktor internal adalah

⁶²Muhammad Hidayat, Ketua Osis SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 di SMA Negeri 19Matet 2021 Luwu Utara

⁶³Isma Harsil, siswa kelas XII SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 Matet 2021 di SMA Negeri 8 Luwu Utara

⁶⁴Abdul Ghafur, siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara* pada tanggal 19 di SMA Negeri 19 Matet 2021 Luwu Utara

dukungan kepala sekolah, dan faktor eksternal salah satunya atas dukungan dari Kementerian Agama., adapun faktor penghambat diantaranya minat membaca yang kurang, kesadaran dari peserta didik yang belum sepenuhnya terbentuk, dan faktor paket data serta jaringan *celuler* yang kadang lambat.

B. Analisis Data

1. Implementasi Literasi Membaca Al-Qur'an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara

Kegiatan Budaya Literasi membaca al-Qur'an yang di laksanakan di SMA Negeri 8 Luwu Utara menghasilkan Budaya Literasi yang sangat menguntungkan bagi pihak sekolah terutama peserta didik terlebih lagi bagi pihak sekolah itu sendiri. Oleh sebab itu, kegiatan yang dilakukan peserta didik merupakan hal positif untuk mengembangkan pengetahuan dan akhlak peserta didik.

Budaya Literasi membaca al-Qur'an sudah seharusnya menjadi sesuatu yang wajib diterapkan di setiap lembaga pendidikan, guna membangun generasi muda menjadi lebih baik melalui budaya literasi membaca al-Qur'an yang memberikan hal positif yang sifatnya membangun terhadap peserta didik. Hal tersebut selaras dengan perkembangan zaman modern saat ini. Namun Budaya generasi muda saat ini mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan generasi muda lebih condong ke teknologi yang saat ini menjadi hal yang terpenting dalam kehidupan.

Lembaga pendidikan kini harus bisa merubah budaya generasi muda saat ini kearah yang lebih baik menjadi generasi muda yang mengembangkan budaya literasi yang gemar membaca, menulis, gemar berdiskusi, dan melakukan hal-hal positif yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga melahirkan generasi muda yang berkualitas yang terwujud dalam pendidikan.

Literasi di berbagai sekolah mempunyai kegiatan yang beragam begitupun literasi al-Qur'an mempunyai ciri khas kegiatan yang bernuansa islami. Literasi al-Qur'an adalah sebuah perspektif atau cara pandang kita terhadap Al-Qur'an sehingga dapat menginterpretasi makna dari ayat-ayat al-Qur'an.⁶⁵ Berdasarkan kebijakan baru dinas pendidikan tentang pelaksanaan program literasi al-Qur'an yang menghimbaukan kepada kepala sekolah SMA/SMK Negeri maupun Swasta untuk melakukan kegiatan literasi al-Qur'an pada masing-masing sekolah setiap hari Jumat 30 menit sebelum pelajaran dimulai.

Literasi al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah-sekolah mempunyai jenis kegiatan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan pengaruh kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah dan tergantung pada kebijakan-kebijakan yang diatur oleh pihak sekolah. Literasi al-Qur'an bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menumbuhkan budaya baca al-Qur'an serta memberikan dampak yang baik terhadap akhlak peserta didik. Dengan demikian melalui kegiatan literasi al-Qur'an, akan nampak bahwa sekolah umum juga dapat memberikan pendidikan al-Qur'an kepada peserta didik baik dalam

⁶⁵ Sholehuddin. "Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat) 2018. *Al Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir* (5 September 2019), h. 170

menumbuhkan budaya baca al-Qur'an maupun dengan memberikan pendidikan akhlak kepada peserta didik.

Dalam perencanaan pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara meliputi: perencanaan pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an, pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an dan evaluasi literasi membaca Al-Qur'an. Dalam perencanaanya pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an dimulai sebelum jam pelajaran pertama yaitu setiap hari jumat pelaksanaannya yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru-guru yang ada di sekolah. Pelaksanaan budaya literasi membaca al-Qur'an yang diawali dengan sholat dhuha berjamaah setelah itu lanjut literasi membaca al-Qur'an dan ceramah atau motivasi yang di bawaikan oleh kepala sekolah, guru-guru atau ustads.

Tahapan pelaksanaan kegiatan program literasi al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan pelaksanaan program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara

Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara dijadwalkan satu kali satu pekan dan dalam proses pelaksanaannya mempunyai beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 8 Luwu Utara, bahwa kegiatan ini berjalan sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah karena literasi al-Qur'an termasuk dalam jadwal mata pelajaran pertama setiap hari jumat, pada saat ini (Covid-10) perencanaan dilaksanakan secara virtual dan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.

c. Pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an

Peran Budaya Literasi membaca al-Qur'an sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun dari keterampilan, kegiatan-kegiatan budaya literasi membaca al-Qur'an harus menjadi perhatian khusus agar terus memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik tentang proses pelaksanaan kegiatan program literasi al-Qur'an bahwa kegiatan ini dilakukan sekali sepekan dan mempunyai beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Adapun proses pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an meliputi tahap pelaksanaan yaitu penetapan jadwal, waktu dan tempat kegiatan literasi al-Qur'an dilakukan serta beberapa uraian kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an berlangsung, pelaksanaan kegiatan literasi pada saat ini dilaksanakan secara langsung maupun secara virtual.

d. Evaluasi Pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an

Evaluasi pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an pada awalnya peserta didik tidak lancar membaca al-Qur'an setelah rutin mengikuti literasi membaca al-Qur'an setiap hari jumat menjadi lancar membaca al-Qur'an setelah mengikuti literasi membaca al-Qur'an walaupun belum 100% peserta didik yang lancar membaca al-Qur'an.

2. Tingkat Literasi Membaca Al-Qur'an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara

Setiap pelaksanaan kegiatan yang di lakukan di lembaga pendidikan/sekolah pasti ada suatu hasil yang di capai. Adapun hasil pelaksanaan Budaya Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara pada awalnya peserta didik masih kurang lancar dalam membaca al-Qur'an menjadi lancar peserta didik sudah bisa menjadi imam sholat bahkan sudah ada yang jadi Hafis walaupun baru 1-3 juz. Membaca al-Qur'an juga menjadi pembiasaan peserta didik jika berada dirumah dengan membaca al-Qur'an juga membuat peserta didik berakhlak mulia dan mendapatkan pahala dari Allah jika membaca al-Qur'an.

Kegiatan literasi al-Qur'an menambah minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an Minat merupakan kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu

Minat sangat berperan penting dalam proses budaya membaca al-Qur'an karena dengan adanya minat seseorang untuk membaca maka akan menjadi pendorong untuk membiasakan membaca. Salah satu hal yang dapat menambah minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an adalah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keutamaan dan pentingnya membaca al-Qur'an melalui kegiatan literasi al-Qur'an sehingga minat peserta didik untuk membaca al-Qur'an akan semakin besar.

Dari data hasil wawancara terhadap siswa bahwa kegiatan literasi al-Qur'an memberikan memberikan dampak positif sebagaimana kegiatan ini dapat menambah minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara pada hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan literasi al-Qur'an dapat memberikan manfaat dan menambah minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan adanya minat peserta didik membaca al-Qur'an maka hal ini merupakan dampak positif agar peserta didik membiasakan membaca al-Qur'an yang bisa lebih mendekatkan peserta didik dengan agama Islam meskipun disekolah umum. Agar kegiatan literasi al-Qur'an mendapatkan hasil yang maksimal diharapkan kegiatan ini dapat berjalan konsisten agar lebih memotivasi siswa dalam membiasakan membaca al-Qur'an.

Literasi al-Qur'an memberikan motivasi kepada peserta didik dalam membudidayakan membaca al-Qur'an. Dalam upaya merealisasikan hasil yang maksimal dari kegiatan literasi al-Qur'an bahwa benar kegiatan ini memberikan motivasi bagi peserta didik untuk membiasakan membaca al-Qur'an. Sesuai dengan hasil wawancara dan interview dengan peserta didik tentang kegiatan literasi al-Qur'an terhadap kesadaran peserta didik dalam membaca al-Qur'an,

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan literasi al-Qur'an memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam membiasakan membaca al-Qur'an dan realisasinya bukan hanya di sekolah akan tetapi juga bacaan al-Qur'annya dilanjutkan di rumah. Maka dari itu dengan membiasakan membaca al-Qur'an baik disekolah maupun di rumah dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik agar lebih memanfaatkan waktunya sehingga dapat berdampak pada kebiasaan yang baik, waktu-waktunya terisi dengan hal-hal yang bermanfaat tentu akan baik pula pada akhlaknya. Selain itu dengan kegiatan literasi al-Qur'an yang membiasakan peserta didik membaca al-

Qur'an sebelum belajar akan nampak dalam perasaan peserta didik yang tenang dan merasa lebih aktif dalam proses belajar. Inilah salah satu dari keberkahan dengan membaca al-Qur'an sebelum belajar akan terlihat dari hasil prestasi peserta didik dan akhlaknya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Implementasi literasi membaca Al-Qur'an di UPT SMA Negeri 8 Kabupaten Luwu Utara

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung Budaya Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara tidak terlepas dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan dan dukungan dari kepala sekolah serta para Guru-guru lebih-lebih peserta didik yang ada di SMA Negeri 8 Luwu Utara dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, selain itu Kementerian Agama juga ikut berpartisipasi dalam memberikan support dan bantuan berupa al-Qur'an kepada sekolah dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca al-Qur'an.

Faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan literasi al-Qur'an bahwa dalam pelaksanaan biasanya langsung dipandu oleh Ustads yang diundang oleh sekolah untuk memimpin membaca al-Qur'an setelah itu akan dilanjutkan dengan memberikan berupa nasehat baik yang berkaitan dengan ayat al-Qur'an yang dibaca maupun yang berkaitan dengan motivasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Dalam suatu kegiatan tentunya kita selalu mengharapkan kegiatan itu berjalan dengan sukses sesuai yang direncanakan namun dalam pelaksanaan suatu kegiatan selalu memiliki hambatan apakah itu faktor dari dalam ataupun faktor dari luar. Faktor penghambat pelaksanaan Budaya Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara yaitu kurangnya minat baca peserta didik sehingga pada saat pelaksanaan literasi pihak pelaksana mengalami kesulitan dalam mengumpulkan peserta didik baik yang dilakukan secara langsung maupun yang dilakukan secara virtual.

Kendala lain adalah persoalan paket data yang tentunya dibebankan kepada peserta didik dan guru., sehingga membutuhkan biaya ekstra dari untuk kegiatan ini., memang ada beberapa bantuan untuk peserta didik., namun masih kurang *mem-back up* seluruh pelajaran yang ada. Jaringan seluler pun ikut menjadi kendala dalam kegiatan ini., dimana jaringan yang ada kurang lancar dan tentunya berdampak pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara virtual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari pembahasan ini, peneliti mengambil sebuah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan masalah pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara dilaksanakan berdasarkan atas himbuan Pemerintah Sulawesi Selatan., dalam pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan secara langsung dan virtual.
2. Tingkat Literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara sudah sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah salah satu indikatornya adalah kelancaran peserta didik dalam membaca al-Qur'an, antusias peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan budaya literasi yang tinggi dan adanya beberapa siswa yang bergabung dalam rohis dan memiliki hafalan al-Qur'an.
3. Faktor pendukung dan penghambat literasi membaca al-Qur'an di Luwu Utara yaitu; pendukung terdiri atas faktor internal adalah dukungan kepala sekolah, dan faktor eksternal salah satunya atas dukungan dari Kementerian Agama., adapun faktor penghambat diantaranya minat membaca yang kurang, kesadaran dari peserta didik yang belum sepenuhnya terbentuk, dan faktor paket data serta jaringan seluler yang kadang lambat.

B. Implikasi

Dari hasil pembahasan penelitian ini, perlu kiranya penulis memberikan saran yaitu:

1. Literasi al-Qur'an membutuhkan dukungan dan motivasi, oleh karena itu peneliti memberikan saran untuk menambah personil pembina serta memberikan reward kepada mereka yang berjuang untuk tetap menjaga eksistensi literasi membaca al-Qur'an walaupun dalam kondisi covid-19.

2. Untuk memotivasi kegiatan literasi membaca al-Qur'an pihak sekolah perlu mengadakan perlombaan dalam rangka membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti literasi membaca al-Qur'an.

3. SMA Negeri 8 Luwu Utara membutuhkan tambahan pembina yang lebih profesional yang memiliki bidang keilmuan khusus literasi membaca al-Qur'an sehingga sekolah tidak kewalahan dalam membentuk format dan model kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- Abdurrahman. Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta:Rineka Cipta, 2012.
- Anwar. Efendi, *Bimbingan Tahsin dan Tajwid*. Jakarta: Daarus Sunnah Press,2014.
- Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Budi Arif. Muhammad, *Pembelajaran Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Hadits Siswa di Ma Nurul Qur'an Bendung Jogoroto Jombang*, Jurnal PROGRESSA *Journal of Islamic Religious Instruction* Volume 1 Nomor 2 Agustus 2017.
- Cambang. Muhajir, *Efektivitas Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Toli-Toli*, Tesis, Makassar, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2012
- Dharma. Satria, *Transformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi*. Surabaya: Unesa University Press, 2016.
- Hardianti. Andi Sitti, *Penerapan Metode Dirosa dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo (Suatu Tinjauan Komunikasi Persuasif)*, Makassar Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2012.
- Hidayat, Rahayu Sutiarti, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, Cet. I, (Jakarta: Intermasa, 1990.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*,Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- J. Suprianto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran*, Edisi 6, Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang;Toha Putera, 2011.
- Krestiyani dkk, Perpustakaan Nasional, *Standar Nasional Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011).
- Kurdi. Syueab,. *Baca Tulis Al-Quran*. Yogyakarta: Budi Utama, 2012.
- Ma'mur. Lizamudin, *Membangun Budaya Literasi: Meretas Komunitas Global* (Jakarta: Diadit Media, 2010).
- Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Menurut Moleong, faktor yang perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian adalah faktor waktu dan kelancaran transportasi dari alamat ke lokasi penelitian. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995).
- Najib Al-Amr. Kholid, *Mendidik Cara Nabi Saw*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Prasetyo. Eko, Much Khoiri. dkk., *Satria Dharma, Boom Literasi Menjawab Tragedi Nol Buku: Gerakan Literasi Bangsa*. Surabaya: Revka Petra Media, 2014.
- Al-Qaththan, H. Syaikh Manna'. Aunur Rafiq el-Mazni, Lc. (Penterjemah), *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009.
- Al-Rahman. Abu 'Abdu, *Pedoman Menghayati dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Hadi Press, 2007.
- Rahim. Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rusyana. Yus, *Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro, 2000.
- Romdhoni. Ali, *Al-Qur'an dan Literasi*, Jogjakarta: Linus, 2013.
- S. Nasution, *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*, Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Saddang. Muhammad, Achmad Abu Bakar, dan Munir., *Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah*

Islamiyah Makassar, Jurnal Diskursus Islam Vol 6 No.3, (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2018).

Saikh Muhammad. Ahsin,. *Oase Alquran*. Qaf Media, 2017.

Shihab. M. Quraish, "*Membumikan*" *Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2007.

Sitti Hardianti. Andi, *Penerapan Metode Dirosa dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo (Suatu Tinjauan Komunikasi Persuasif)*, Makassar Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2012.

Ash-Shiddieqy. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an atau Tafsir*. Edisi Revisi Jakarta: Bulan Bintang, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010.

Suriadi. Andi, *Buku Qira'ah; Metode Super Cepat Belajar & Mengajar Fasih Membaca al-Qur'an*. Cet. XXX; Makassar: Fosalmic, 2020.

Tanding. Anwar, *Penerapan Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Masamba Kabupaten Luwu Utara*, Tesis. Palopo; IAIN Palopo, 2016.

At-Turmizy. Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin adl Dlahhak Sunan at-Turmuziy, kitab *fadhail Al-Qur'an 'an Rasulillah*, bab *ma ja'a fi ta'limil Al-Qur'an*. Beirut: Dar el-Fikr, 1963.

Triatri. Sri, *Bunga Rampai Psikologi dari Anak sampai Usia Lanjut* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004).

Pantarlina, dkk. *Panduan Ilmu Tajwid*. Cet. IV; Antang: PB3Q, 2014.

Wahyudi. Moh., *Ilmu Tajwid Plus*. Cet. II; Surabaya: Halim Jaya, 2008.

Zawawie. Mukhlishoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an*. Solo: Tinta Medina, 2011.

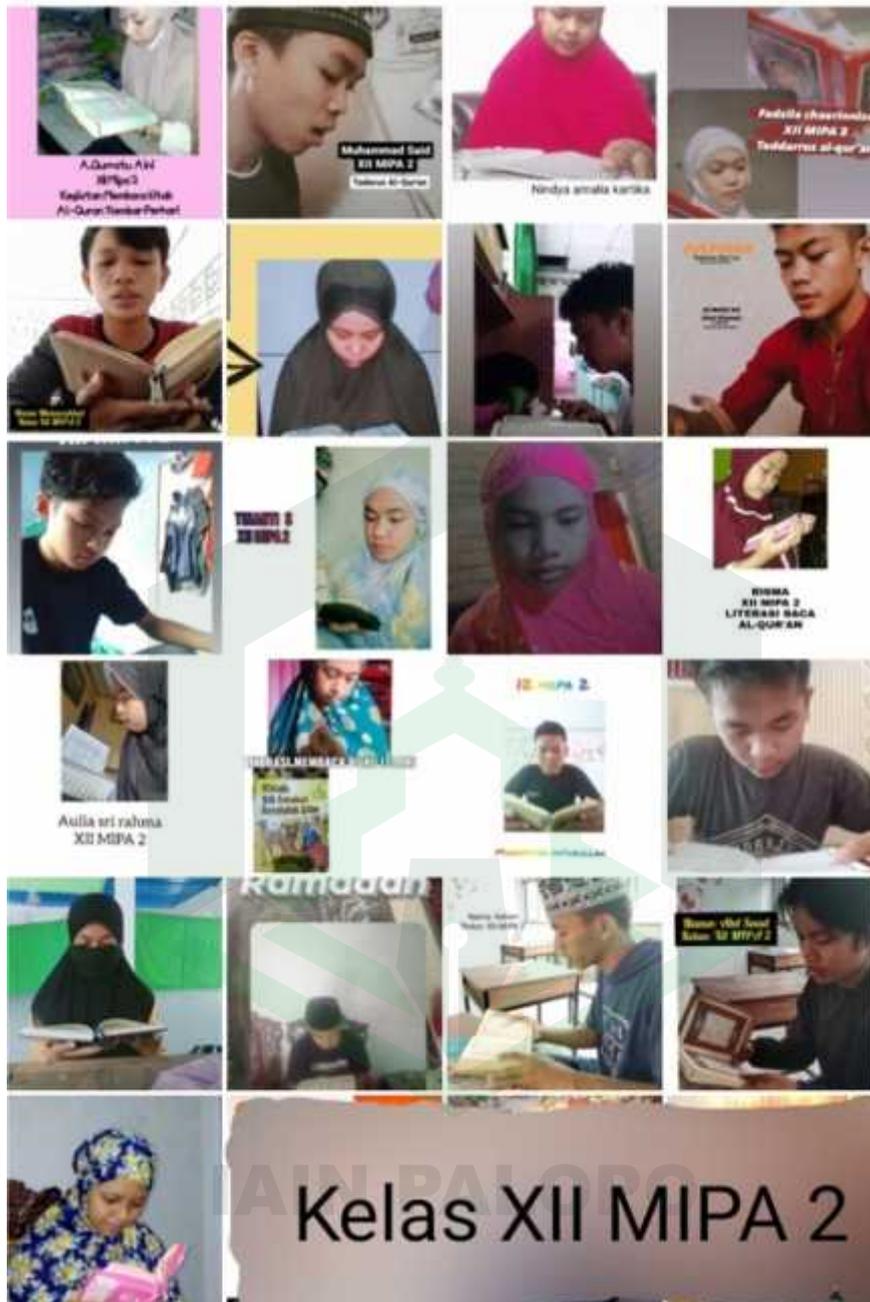
DOKUMENTASI PENELITIAN





Wawancara dengan Pembina Literasi membaca al-Qur'an

IAIN PALOPO



Kegiatan literasi Membaca al-Quran secara Virtual



Kegiatan literasi Membaca al-Quran secara Luring

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Hatika, lahir di Mappedeceng, 15 Januari 1975 Penulis merupakan anak keempat dari Sembilan bersaudara dari pasangan Seorang ayah bernama Mahmud Nasir dan ibu Dadah'. Saat ini, penulis bertempat tinggal di dusun Nanna, desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 1988 di SDN No. 393 To'bulo, desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTsN Palopo Filial Masaamba hingga tahun 1991. Pada tahun 1991 Penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN Palopo) hingga tahun 1994. Pada tahun 1995 baru melanjutkan pendidikan di STAIN Palopo jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, selesai tahun 1999, kemudian masuk Akta IV Tarbiah selesai tahun 1999,. Pada tanggal 07 Mei 2008 Peneliti menikah dengan Sapper dan sekarang dikaruniai anak berjumlah 2 orang. Pada tahun 2019 barulah penulis melanjutkan pendidikan di Pasca Sarjana IAIN Palopo pada Prodi Pendidikan Agama Islam hingga saat ini. Penulis mulai menjadi guru pada SMP Negeri 1 Mappedeceng pada tahun 2004-2007, kemudian terangkat menjadi CPNS pada SMA Negeri 1 Masamba (sekarang menjadi SMA Negeri 1 Luwu Utara) pada tahun 2008 dan tetap mengabdikan pada sekolah tersebut sampai sekarang, penulis mengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Peneliti pada sampai sekarang merupakan pengurus AGPAII (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia) Luwu Utara, dan MGMP PAI.

Contact person penulis : 0852-5535-2094

Email : hatikadirga2020@gmail.com